

**SUMBANGAN NYAK SANDANG
KEPADA NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DALAM PEMBELIAN PESAWAT SEULAWAH RI-001
(Studi Kasus di Lamno Aceh Jaya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZULFA NADIA

NIM. 180501101

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh:

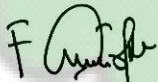
ZULFA NADIA

NIM. 180501101

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Disetujui untuk diuji /dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing I



Dr. Fauziah Nurdin, M.A.

NIP. 195812301987032001

Pembimbing II

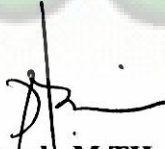


Hermansyah, M. Th., MA. Hum

NIP. 198005032009011021

Mengetahui,

Ketua Prodi Sejarah dan Peradaban Islam



Hermansyah, M.TH., MA.HUM

(NIP. 198005052009011021)

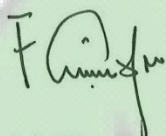
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin 19 Desember 2022
Di Darussalam Banda Aceh

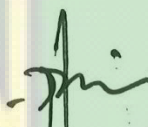
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



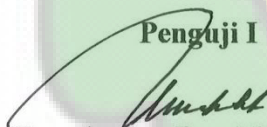
Dr. Fauziah Nurdin, M.A.
NIP. 195812301987032001

Pembimbing II



Hermansyah, M.Th., MA. Hum.
NIP. 198005052009011021

Penguji I



Drs. Anwar Daud M. Hum.
NIP. 196212311991011001

Penguji II



Dr. Ajidar Matsyah, Lc, MA.
NIP. 197310072006041001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Syarifuddin, M. A. Ph. D

NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang tertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Nadia

NIM : 180501101

Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

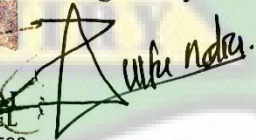
Judul Skripsi : “Sumbangan Nyak Sandang Kepada Negara Republik Indonesia Dalam Pembelian Pesawat Seulawah RI-001 (Studi Kasus di Lamno Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan dari hasil plagiat dari naskah dan skripsi karya tulisan orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dicantumkan dalam sumber referensi. Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Yang Menyatakan,




Zulfa Nadia

NIM. 180501101

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang Maha menggenggam hati manusia, Maha suci Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Dengan nikmat sehat, kesempatan, izin, dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Sumbangan Nyak Sandang Kepada Negara Republik Indonesia Dalam Pembelian Pesawat Seulawah RI-001 (Studi Kasus Di Lamno Aceh Jaya)”**. Sebagai langkah terakhir menyelesaikan studi di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat dan salam semoga Allah curahkan kepada manusia termulia Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi teladan terbaik bagi seluruh umat manusia. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Ayahanda tersayang Ibrahim yang selalu membantu peneliti dalam proses pengumpulan data dan ibunda tercinta Mariana yang selalu memberikan doa, ide dan semangat, serta kakak pertama Devita Irmayani, abang Azhari Saputra, kakak Maida Lusiana, abang Firmansyah Saputra, abang Rahmat Hidayat, kakak Tiska Mutia dan adik terakhir adik M. Mudarris Al- Hafidz

yang selalu memberikan dorongan, semangat, ide dan doa untuk kesuksesan penulis dalam menggapai cita-cita dan ucapan terima kasih banyak kepada abang dan kakak iparku Ushakya, Saifuddin, Mardhatillah dan Juliana yang telah memberikan tempat tinggal selama tiga bulan ini karena kasih sayang dan doa mereka semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan para Wakil Dekan berserta staf yang telah membantu dalam kelancaran skripsi.
3. Hermansyah, M.Th., MA.Hum selaku Ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Reza Idria, SHI, MA selaku Penasehat Akademik yang dari awal sudah banyak membantu sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Dr. Fauziah Nurdin, M.A. selaku pembimbing pertama dan Hermansyah, M.Th., MA.Hum. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh Bapak/ibu dosen dan karyawan program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

7. Terima kasih kepada Ayah Sandang dan warga gampong Lhuet serta warga Cot Dulang Juga Keutapang yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, terutama kepada sahabat seperjuangan yaitu Fuhaira Alfatia, Meri Hapila Wani, Akmala Fikria, Mauliza, dan letting seperjuangan yang tidak sempat penulis sebutkan semuanya, yang telah membantu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Tidak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karenanya masih perlu perbaikan, kritik atau saran yang bersifat membangun agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 12 Desember 2022
Penulis,

Zulfa Nadia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	v
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II: Landasan Teori	
A. Nyak Sandang Dalam Gerakan Sosial Di Aceh Untuk Modal Perjuangan RI.....	14
1. Obligasi	14
2. Wakaf	18
 BAB III: Sejarah dan Biografi Nyak Sandang	
A. Sejarah Aceh Jaya	24
B. Biografi Nyak Sandang.....	32
C. Proses Sumbangan dan Perjuangan Nyak Sandang	45
 BAB IV: Pengakuan Pemerintah terhadap Sumbangan Nyak Sandang	
A. Pengakuan Pemerintah kepada Nyak Sandang	55
B. Pemerintah Keuchik Gampong Lhuét.....	59
C. Masyarakat kepada Nyak Sandang Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia	60
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Zulfa Nadia
NIM : 180501101
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
Judul : Sumbangan Nyak Sandang Kepada Negara Republik Indonesia Dalam Pembelian Pesawat Seulawah RI-001 (Studi Kasus Di Lamno Aceh Jaya)
Tanggal Sidang : 19 Desember 2022
Pembimbing I : Dr. Fauziah Nurdin, M. A.
Pembimbing II : Hermansyah, M. Th., MA. Hum.

Skripsi ini berjudul “Sumbangan Nyak Sandang Kepada Republik Indonesia Dalam Pembelian Pesawat Seulawah RI-001 (Studi Kasus Di Lamno Aceh Jaya)”. Nyak Sandang merupakan salah seorang rakyat Aceh yang terlibat dalam sumbangan dana untuk modal pembelian pesawat Republik Indonesia demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pertanyaan dari skripsi ini adalah 1. Bagaimana biografi Nyak Sandang? 2. Bagaimana pengakuan pemerintah terhadap sumbangan Nyak Sandang dalam pembelian pesawat pertama Republik Indonesia? Oleh karena itu, studi ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah lisan yaitu melalui proses menganalisis secara kritis terhadap sumber agar memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kedua persiapan peneliti terhadap topik yang akan diteliti dengan menggunakan kajian pustaka yang lengkap dan komprehensif, membuat kerangka permasalahan yang akan dikerjakan. Ketiga teknis peralatan wawancara berupa daftar pertanyaan. Keempat observasi lapangan. Dari hasil penelitian Nyak Sandang merupakan asli orang Aceh, lahir pada tanggal 4 Februari 1927 di Mukhan, Lambeuso, Kecamatan Indra Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Tinggal di lingkungan petani, Nyak Sandang memiliki sifat *ashabiyah* atau solidaritas yang tinggi. Nyak Sandang memberikan sumbangan itu dari hasil penjualan kebunnya senilai 20 mayam emas, pada saat itu berumur 21 tahun. Nyak Sandang juga terlibat dalam gerakan sosial di Aceh yaitu melalui sumbangan fisik yaitu juga ikut berjuang dalam berperang melawan penjajah di masa kolonial Belanda dan sumbangan materil, Nyak Sandang rela menjual kebunnya untuk modal pembelian pesawat Republik Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Di tahun 2018 Nyak Sandang mendapat pengakuan dari pemerintah bahwa Nyak Sandang benar terlibat dalam pengumpulan modal pembelian pesawat untuk Republik Indonesia, sehingga Nyak Sandang mendapat undangan dari Presiden Joko Widodo ke Istana Merdeka, dari pertemuannya dengan Presiden, Nyak Sandang sebagai rakyat biasa meminta agar di wujudkan tiga harapan dan sekarang ketiga harapannya telah tercapai. Salah satunya telah terbangun Masjid Nyak Sandang di desa Lluet. Pemerintah Keuchik dan masyarakat gampong Lluet kini telah membuat ruangan

khusus di bawah bangunan masjid untuk dijadikan sebagai meuseum Nyak Sandang dan kini Nyak Sandang telah mendapatkan gaji setiap bulannya.

Kata Kunci: Nyak Sandang, Sumbangan, Aceh, Republik Indonesia.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Presiden dan Wakil Presiden Soekarno-Hatta dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945,¹ rakyat Aceh di bawah pimpinan Daud Beureueh dan ulama-ulama lainnya bergerak dan berjuang mempertahankan proklamasi kemerdekaan.² Pada saat Republik Indonesia dalam keadaan krisis ketika ibukota RI di Yogyakarta dikuasai Belanda. Pemerintahan pusat dipindahkan ke Bukit Tinggi dan membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Perjuangan rakyat Aceh dalam pasca kemerdekaan Republik Indonesia, pada saat Belanda melakukan agresi bersenjata untuk menduduki seluruh kepulauan Indonesia.³

Dalam agresi militer Belanda berusaha menyatakan atau menyiarkan berita-berita, surat kabar, radio bahwa kedatangannya bukan menjajah Indonesia melainkan untuk menjamin keamanan Indonesia dalam perang dunia ke II. Belanda telah melakukan dua agresi militer bersenjata, yaitu agresi pertama terjadi pada tahun 1947 dan agresi kedua terjadi di tahun 1948. Namun, menurut Presiden Soekarno, jika ditinjau sebagai suatu kejadian sejarah sebenarnya telah beratus kali.⁴

¹ 17 Agustus 1945 atau 9 Ramadhan 1364 Hijriah.

² A. Hasymi, *Ulama Aceh Mujahid Pejuang Kemerdekaan dan Pembangunan Tamadun Bangsa*, (Jakarta, Bulan Bintang 1997), hal.109.

³ H. Abidin Hasyim, dkk, *Aceh Daerah Modal*, cet. 1, Yogyakarta: Polydoor Desain, 2009, hal. 221-222.

⁴ H. Abidin Hasyim, dkk, *Aceh Daerah Modal*, cet. 1, Yogyakarta: Polydoor Desain, 2009, hal. 221.

Ketika terjadinya penyerangan hampir seluruh Sumatera telah berada di bawah kekuasaan Belanda. Satu-satunya daerah yang tidak pernah dikuasai Belanda adalah daerah Aceh. Beberapa kali Belanda berusaha untuk menghancurkan perlawanan rakyat Indonesia di daerah Aceh namun selalu gagal. Percobaan serangan yang dilakukan oleh Belanda melalui darat, udara maupun laut Aceh mampu menghalau/ mengagalkannya dan berhasil mempertahankan kedaulatan kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini merupakan faktor utama Aceh sebagai daerah modal.⁵

Daerah Aceh merupakan daerah modal karena selain kegigihan dan kekuatannya dalam mempertahankan Republik Indonesia juga rakyat Aceh mempunyai alat komunikasi seperti Radio Rimba Raya. Dengan memiliki alat komunikasi ini dapat mempermudah hubungan antara pemerintah daerah dengan pemerintahan pusat, dari media ini Aceh dapat dengan mudah menyampaikan berita dan membangkitkan gelora semangat rakyat Aceh dalam mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia sampai titik darah penghabisan.⁶

Radio Rimba Raya pada peranan bidang ekonomi dapat dilihat dari siaran tentang kebutuhan para militer sehingga dari sinilah masyarakat dapat membantu menyumbang dalam bentuk makan, pikiran dan persediaan perlengkapan senjata lainnya. Selain itu sumbangan yang juga sangat berjasa ialah Aceh memberikan sumbangan sebuah pesawat, yang digunakan dimasa perjuangan. Pesawat tersebut dibeli dengan hasil sumbangan rakyat Aceh, Soekarno yang kemudian diberi nama “Seulawah” yaitu nama sebuah gunung yang terdapat di perbatasan Aceh

⁵ A.K.Jakobi, *Aceh Daerah Modal*, (Jakarta, Yayasan Seulawah RI-001, 1992). Hal. 219.

⁶ S.M. Amin, *Kenangan-kenangan di Masa Lampau*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1978). hal.103.

Besar dan Kabupaten Pidie, dan pesawat ini diberi nomor RI-001-002. Pesawat tersebut merupakan sarana transportasi Soekarno di masa era perjuangan dan sekaligus mendorong dibukanya jalur penerbangan Jawa-Sumatera, bahkan hingga ke luar negeri.⁷

Kemudian pada tanggal 28 Desember 1949, terjadi penerbangan yang bersejarah yaitu pesawat DC-3(Dacota) dengan nomor registrasi RI-001 “Seulawah” terbang membawa Presiden Soekarno dari Yogyakarta ke Kemayoran Jakarta untuk pelantikannya sebagai Presiden Republik Indonesia Serikat (RIS) dengan logo baru, Garuda Indonesia Airways, nama inilah yang diberikan Presiden Soekarno untuk perusahaan penerbangan pertama kalinya. Pesawat ini menjadi cikal bakal maskapai penerbangan Garuda Indonesia. Presiden Soekarno memberi nama Garuda dengan mengutip satu baris dari sebuah bahasa Belanda gubahan pujangga terkenal, *Raden Mas Noto Soeroto* di zaman kolonial, “*Ik ben Garuda, vishnoe’s vpgel, die zijn vleugels uitslaat hoog boven uw eilande*” yang artinya “Aku adalah Garuda, burung milik Wisnu yang membentang sayapnya menjulang tinggi di atas ke pulauanmu.

Diantara yang memberi sumbangan pada Soekarno pada tahun 1948 dalam penyumbang pembelian pesawat pertama Republik Indonesia atau Seulawah ialah Nyak Sandang yang berkediaman di desa Lhuët, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Sumbangan yang diberikannya ialah dari hasil penjualan tanah yang

⁷<https://dishub.acehprov.go.id/informasi/sejarah-garuda-indonesia-bermula-dari-sumbangan-emas-rakyat-aceh>. Dipublis 28 juni 2021.

semuanya dihargai 100 rupiah atau senilai 20 mayam emas,⁸ semua hasil dari penjualan tersebut ia sumbangkan semuanya kepada Wedana (Bupati) di Calang yang kemudian diserahkan kepada Teuku Muhammad Daud Beureueh nantinya diberikan kepada Presiden Soekarno. Nyak Sandang merupakan salah satu warga Aceh yang masih menyimpan bukti sejarah pengorbanan rakyat Aceh untuk Indonesia yang begitu bernilai. Lembaran pembelian obligasi tersebut merupakan modal Indonesia untuk memiliki pesawat pertama yang kemudian menjadi cikal bakal kemajuan ke Dirgantara di Tanah Air.⁹

Pada tahun 2004 silam Aceh diterjang gelombang stunami, desa dan rumah Nyak Sandang ikut terendam air stunami, namun surat obligasi tersebut berhasil diselamatkan. Pada tahun 1980 bukti pembelian tersebut pernah dibawanya ke Banda Aceh, namun tidak ada hasilnya, tetapi pada tahun 2018 bukti pembelian itu berhasil dibawanya ke Istana Merdeka dan mendapat respon yang baik. Namun demikian, sejauh ini belum diperoleh biografi Nyak Sandang yang masih banyak belum diketahui, apalagi perjuangannya dan sumbangan orang tuanya terhadap kemerdekaan Republik Indonesia karena belum ada buku atau informasi lebih detail tentang Nyak Sandang. Maka, berdasarkan permasalahan diatas, sehingga peneliti ingin mempelajari lebih dalam mengenai sosok Nyak Sandang, dengan judul “Sumbangan Nyak Sandang Kepada Negara Republik Indonesia Dalam Pembelian Pesawat Seulawah RI-001-002 (Studi Kasus Di Lamno Aceh Jaya)”.

⁸ 20 Mayam emas, di Aceh, dalam 1 mayam senilai 3 Juta, berarti 20 mayam senilai 60 Juta. Maka, sumbangan yang diberikan oleh Nyak Sandang jika di konvensi kenilai sekarang yaitu 60 juta di tahun 2022.

⁹ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, di desa Lluet

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi Nyak Sandang?
2. Bagaimana pengakuan pemerintah terhadap sumbangan Nyak Sandang dalam pembelian pesawat pertama Republik Indonseia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biografi Nyak Sandang.
2. Untuk mengetahui pengakuan pemerintah terhadap sumbangan Nyak Sandang dalam pembelian pesawat pertama Republik Indonseia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Secara akademik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar pada perkembangan dunia pendidikan. Peneliti berharap dengan adanya penyusunan penelitian ini pembaca dapat mengerti dan memahami tentang pemahaman sejarah dalam penyumbangan pesawat pertama Republik Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri dalam memperdalam wawasan serta dapat menambah bacaan bagi generasi selanjutnya dengan memberikan informasi dan data kepada pembaca mengenai dibalik peristiwa penyumbangan pesawat pertama Republik Indonseia.

E. Penjelasan Istilah

Sumbangan adalah biaya-biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk prestasi pemerintah tertentu, dengan tidak ada paksaan, melainkan suka rela. Pengumpulan sumbangan ini bersifat gotong-ronyong dan tidak berdasarkan UU. Secara umum pengertian sumbangan adalah pengumpulan dana yang dilakukan pemerintah kepada golongan orang tertentu, agar terkumpulnya dana untuk mencapai suatu tujuan¹⁰

Pesawat Seulawah yang berarti “Gunung Emas” dengan nomor sayap RI-001 Seulawah ini dibeli dari hasil terkumpulnya uang sumbangan rakyat Aceh merupakan pesawat angkutan pertama milik Indonesia. Pesawat ini sangat besar jasanya ketika awal perjuangan Indonesia dalam pembentukan negara Indonesia merdeka. Pesawat Dakota RI-001 Seulawah ini adalah cikal bakal berdirinya perusahaan penerbangan niaga pertama Indonesia Airways.¹¹

F. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil sesuai dikehendaki dengan topik permasalahan, peneliti mencari beberapa kajian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya untuk mencari informasi selain itu untuk menghindari adanya peniruan terkait dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa literatur yang menjadi tinjauan pustaka, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Ambarwati, 2008 dalam skripsi yang berjudul “Realisasi Tanggung Jawab Perdata Pengangkut Udara Terhadap

¹⁰ <http://soal-pajak.blogspot.com/2015/01/pengertian-sumbangan>.

¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Dakota_RI-001_Seulawah.

Penumpang Penerbangan Domestik Pada PT. Garuda Indonesia (Persero)” Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai kerugian apa saja yang menjadi tanggung jawab PT. Garuda Indonesia terhadap penumpang penerbangan, selain itu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam realisasi tanggung jawab PT. Garuda untuk mengatasi masalah tersebut.¹²

Kedua, Mujibul Imam, 2018 yang dimuat dalam jurnal berjudul tentang “Museum Dirgantara Aceh” Universitas Unmuha. Mengurai sedikit informasi bahwa Aceh salah satu daerah yang ikut terlibat dalam sejarah kemerdekaan Republik Indonesia. Sebagai salah satu bukti yang terkenal adalah pesawat Selawah RI 001, yaitu transportasi dalam membantu proses kemerdekaan. Indonesia hanya memiliki satu Museum Dirgantara yang terletak dikomplek TNI AU Yogyakarta pada museum tersebut hanya memamerkan pesawat-pesawat lama kemudian jumlah koleksi dan fasilitas juga terbatas. Oleh karena itu maka diperlukan museum sebagai pelestarian nilai-nilai sejarah perkembangan teknologi penerbangan. Berdirinyan Museum Dirgantara Aceh bertujuan menjadikan Aceh sebagai salah satu kota Dirgantara Indonesia.¹³

Ketiga, Muhammad Saifullah, dkk, melakukan penelitian yang berjudul “Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI) Banda Aceh Tahun 1946-2015”. Dalam jurnal ini membahas tentang mengkaji perkembangan radio republik

¹² Sri Ambarwati, Realisasi Tanggung Jawab Perdata Pengangkut Udara Terhadap Penumpang Penerbangan Domestik Pada PT. Garuda Indonesia (persero), *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jakarta, 2008, hal. 68.

¹³ Mujibul imam, Meusium Dirgantara Aceh, *Jurnal Arsitektur (rumoh)*, Vol 8 No 15 2018, hal.28.

Indonesia Banda Aceh dari tahun 1946-2015 selain itu langkah-langkah yang dilakukan sehingga mampu bertahan sebagai stadion radio milik negara yang bersifat netral. Pada masa orde lama saat mempertahankan kemerdekaan Indonesia RRI Banda Aceh, baik itu sebagai alat propaganda kemerdekaan melawan Belanda, maupun alat untuk menyuarakan program-program atau kebijakan pemerintahan dan pada era reformasi RRI berfungsi sebagai media publik yang memberikan informasi serta pendidikan kepada masyarakat tanpa ada terikat dengan pihak manapun.¹⁴

Dari ketiga penelitian di atas, peneliti menemukan perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian ini adalah peneliti dahulu tidak menyinggung mengenai orang-orang yang terlibat dalam penyumbang dalam pembelian pesawat pertama RI-001 dan dalam rumusan masalah juga berbeda, sehingga dari penelitian terdahulu inilah, peneliti mengambil topik Sumbangan Nyak Sandang Kepada Negara Indonesia mengenai Pembelian Pesawat Seulawah RI-001-002.

G. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah lisan untuk merekonstruksi peristiwa/kejadian pada masa lampau.¹⁵ Sejarah lisan mempunyai sumbangan yang besar dalam mengembangkan substansi penulisan sejarah dalam penyediaan sumber. Pertama, dengan adanya kontemporer sejarah lisan memberikan data yang kemungkinan hampir tidak terbatas untuk mengali sejarah dari pelaku-pelakunya. Kedua, sejarah lisan dapat mencapai pelaku-pelaku sejarah

¹⁴ Muhammad Saifullah, Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI) Banda Aceh Tahun 1946-201, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. Vol 2 No. 1 2017, hal. 91

¹⁵ Suhartono W. Pranoto. *Teori dan Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm, 87.

yang tidak disebutkan dalam dokumen. Ketiga sejarah lisan dapat memungkinkan perluasan permasalahan sejarah karena sejarah tidak lagi dibatasi adanya dokumen tertulis. Sumber sejarah lisan yaitu berupa:¹⁶ sumber primer adalah orang yang terlibat langsung dalam sebuah sejarah dan sumber sekunder adalah mereka yang menyaksikan atau melihat kejadian tersebut sehingga dapat memberikan keterangan mengenai kejadian yang dia saksikan. Adapun metode dalam penelitian sejarah lisan,¹⁷ yaitu:

1. Seleksi Informasi

Dalam metode sejarah lisan, sumber sejarah lisan diperlukan seleksi kritis agar memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber yaitu: sumber primer adalah orang yang terlibat secara langsung dalam peristiwa penyumbangan pesawat pertama RI-001 Seulawah dan Begitupun dalam sumber sekunder berupa mereka yang menyaksikan atau melihat kejadian tersebut sehingga dapat memperkuat keterangan yang diberikan terkait permasalahan dalam penelitian ini.

2. Persiapan Penelitian

Melakukan persiapan peneliti terhadap topik yang akan diteliti dengan mengadakan kajian pustaka yang lengkap dan konprehensif dengan membuat kerangka permasalahan yang akan diteliti kepada narasumber/informant.

3. Teknis wawancara

Pada teknik wawancara diperlukan daftar pertanyaan (instrument penelitian), peralatan tulis, *tepe recorder*, buku catatan dan peralatan dukung lainnya, agar

¹⁶ <http://sejarawan.blogspot.co.id/2013/04/penelitian-sejarah-lisan.html>.

¹⁷ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta, Logos, 1999), hal. 54.

dapat mengungkapkan sebab-sebab terjadi peristiwa sumbangan dana dalam pembelian pesawat pertama Republik Indonesia dari modal rakyat Aceh.

4. Observasi Lapangan

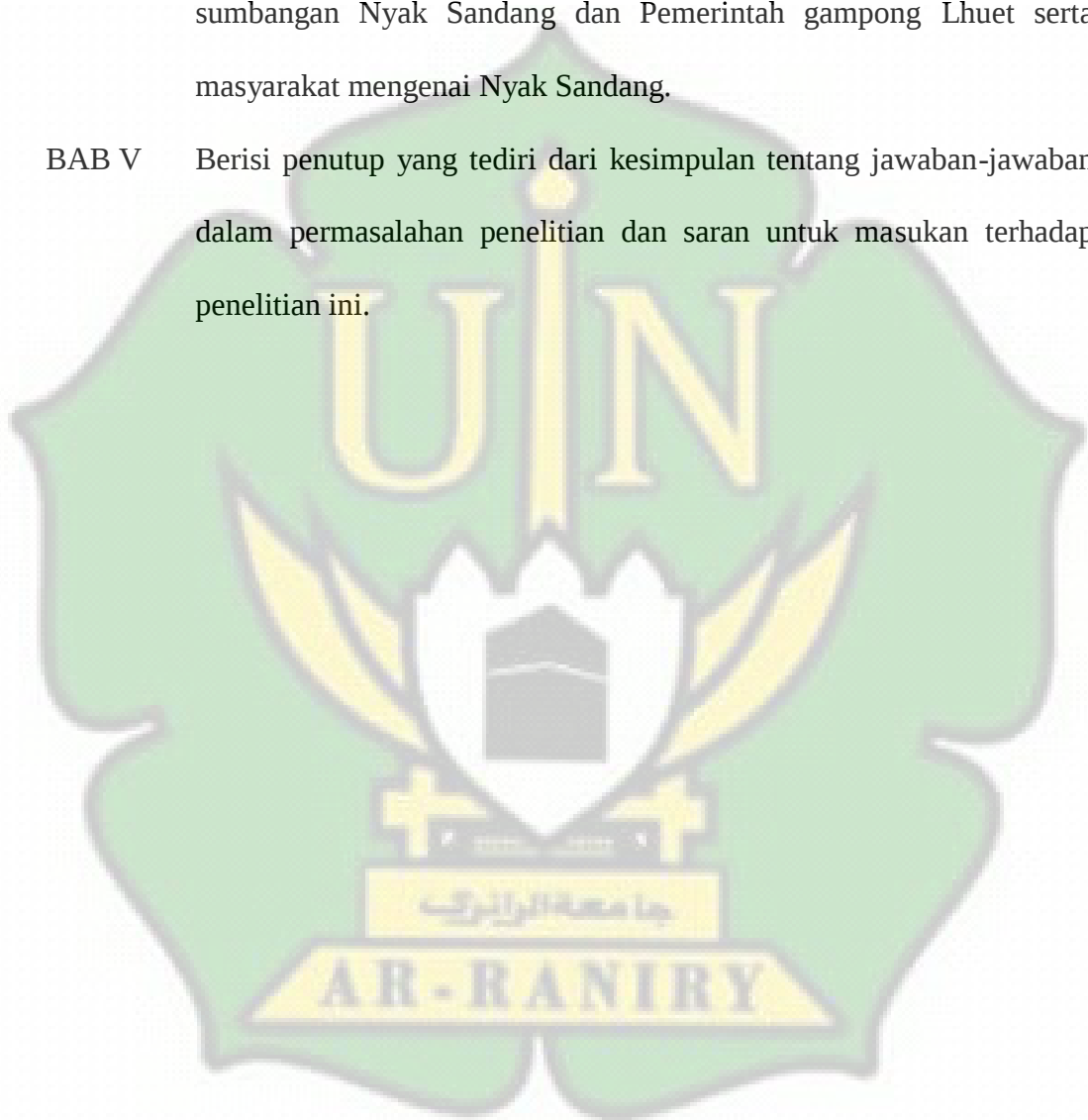
Observasi lapangan merupakan tahap akhir dari metode sejarah lisan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan lapangan/lokasi untuk mengetahui bahwa kondisi lokasi sesuai dengan topik wawancara. Peneliti melakukan observasi di desa Lhuet yang merupakan tempat tinggal Nyak Sandang yang akan menjadi sumber sejarah lisan pertama yang merupakan orang yang terlibat langsung dalam peristiwa tersebut dan sumber kedua yang tertuju pada masyarakat desa gampong Lhuet agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman secara keseluruhan, sistematika pembahasan ini terbagi dalam lima bab. Adapun didalam bab terdiri dari berbagai sub yang masing-masing saling terkait. Adapun susunan sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

- BAB I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Membahas landasan teori *ashabiyah* menurut Ibnu Khaldun dan teori solidaritas menurut Emile Durkheim, keterlibatan Nyak Sandang dalam gerakan sosial di Aceh untuk modal perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, melalui obligasi dan wakaf..

- BAB III Membahas sejarah Aceh Jaya, biografi Nyak Sandang, sumbangan dan perjuangan Nyak Sandang Republik Indonesia.
- BAB IV Membahas mengenai implikasi atau pengakuan pemerintah terhadap sumbangan Nyak Sandang dan Pemerintah gampong Lhuet serta masyarakat mengenai Nyak Sandang.
- BAB V Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan tentang jawaban-jawaban dalam permasalahan penelitian dan saran untuk masukan terhadap penelitian ini.



BAB II LANDASAN TEORI

Bab II ini peneliti mengambil dua teori yaitu teori *ashabiyah* dari Ibnu Khaldun¹⁸ dan teori solidaritas dari Emile Durkheim. Peneliti melihat kedua teori ini memiliki hubungan dalam mengkaji biografi seorang Nyak Sandang yang mewakili orang Aceh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan kepribadian orang Aceh, yaitu sebagai berikut:

Istilah *Ashabiyah* berasal dari bahasa Arab artinya semangat golongan atau partai.¹⁹ Menurut Ibnu Khaldun *Ashabiyah* adalah solidaritas setiap orang yang ditunjukkan kepada keturunan dan golongannya (solidaritas kelompok), rasa kasih sayang dan cinta yang timbul secara alami pada keluarga sedarah dan sesaudara adalah sifat dasar manusia yang merupakan anugrah Allah yang menyatu ke dalam kalbu hamba-hambanya. Sehingga dengan sifat tersebut menimbulkan rasa saling menolong dan membantu serta memperbesar rasa takut musuh.²⁰

Adapun tujuan yang ingin dicapai “*Ashabiyah*” adalah kekuasaan, menurut Ibnu Khaldun kekuasaan ini “Bahwa kemenangan terdapat di pihak yang mempunyai solidaritas yang lebih kuat dan anggota-anggotanya lebih sanggup berjuang dan bersedia mati dalam kepentingan bersama kekuasaan”.²¹ Tanpa persatuan dan solidaritas yang kuat negara ini tidak mungkin dapat dibangun,

¹⁸ KH. Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 503

¹⁹ A.W Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 936.

²⁰ Rosihon Anwar, *Filsafat Politik Antara Barat dan Islam*, (Bandung: CV. Pusaka Setia, 2010), hal. 419-420.

²¹ Abdurahman Ibnu Khaldun, *Muqadimah*, Terjemah, Ahmadin Toha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hal. 151.

proses pembangunan/ pendiriannya, memerlukan perjuangan sungguh-sungguh antara pertarungan hidup dan mati.

Dalam *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun melihat agama merupakan pendukung *Ashabiyah* dan pada dasarnya memperkuat *Ashabiyah* karena agama dapat menyingkirkan perasaan iri dan dengki anggota-anggota kelompok antara satu dengan yang lainnya, sehingga mampu mengarahkan mereka kepada kebenaran, ketika mata mereka telah melihat kebenaran, maka mereka semua akan memiliki pandangan dan tujuan yang sama dan rela berjuang untuk mencapai tujuannya.²²

Solidaritas merupakan masyarakat ataupun kelompok sangat dibutuhkan karena solidaritas mengarah pada kekompakan atau keakraban dalam kelompok. Dengan adanya rasa solidaritas di antara anggota-anggotanya, maka kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama membuat masyarakat akan tetap ada dan bertahan dalam kelompok sosial tersebut. Setiap masyarakat pada dasarnya membutuhkan solidaritas. Emile Durkheim memperjelas bahwa pengertian solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam kelompok atau komunitas, sehingga mereka menjadi satu atau persahabatan, saling menghormati dan membawanya untuk terdorong dalam bertanggung jawaban serta memperhatikan kepentingan sesamanya.²³

Ashabiyah dan solidaritas memiliki tujuan sama yaitu mempertahankan diri dan menolak atau mengalahkan musuh, rasa percaya dan saling menghormati membawanya bertanggung jawab demi kepentingan bersama.

²² Abdurahman Ibnu Khaldun, *Muqadimah...*, hal. 198.

²³ <https://www.sosiologi.info/2021/11/teori-solidaritas-sosial-emile-durkheim-mekanik-organik-contohnya>.

Dari kedua teori diatas peneliti melihat bahwa Nyak Sandang dan rakyat Aceh memilikinya, Nyak Sandang dan rakyat Aceh mempunyai rasa saling percaya terhadap pemimpinnya untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini telah membawanya terlibat dalam beberapa gerakan sosial di Aceh. Semua itu dapat dilihat dari keterlibatannya Nyak Sandang dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yaitu sebagai berikut:

A. Nyak Sandang dalam gerakan Sosial di Aceh untuk Modal Perjuangan

Berikut ini merupakan keterlibatan Nyak Sandang dalam gerakan sosial yang terjadi di Aceh melalui ikatan tak terlihat yang muncul akibat pola hidup suatu masyarakat yang disebabkan oleh kondisi dan situasi masyarakat Aceh pada saat itu disebut dengan istilah *ashabiyyah* untuk modal perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu:

1. Obligasi

Obligasi merupakan efek utang pendapatan tetap di mana penerbit (*emiten*) setuju untuk membayar sejumlah bunga tetap untuk jangka waktu tertentu dan akan membayar kembali jumlah pokoknya pada saat jatuh tempo karena pada dasarnya obligasi merupakan surat pengakuan utang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat pemodal.²⁴

Obligasi adalah surat hutang yang berjangka waktu lebih dari satu tahun dan bersuku bunga tertentu yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menarik dana dari masyarakat untuk membantu pembiayaan perusahaan atau pemerintah untuk

²⁴ Musdalifah Azis, dkk, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). hal. 100.

keperluan anggaran belanja.²⁵ Obligasi merupakan surat bukti dalam turut serta pinjaman kepada perusahaan atau badan pemerintah. Obligasi merupakan kertas berharga yang berisi pengakuan bahwa bank, perusahaan, pemerintah berhutang kepada pembawanya sejumlah tertentu dengan bunga tertentu pula.

Masyarakat pemodal mendapatkan surat pengakuan utang atas pinjaman yang diterima dari perusahaan penerbit obligasi. Obligasi adalah salah satu jenis efek pendapatan tetap (*Fixed Income Securities/FIS*). FIS adalah semua jenis sekuritas/efek atau surat berharga yang dapat memberikan pendapatan tetap atau pasti kepada pemegangnya.

Ciri utama setiap obligasi adalah jangka waktu jatuh tempo (maturitas) yaitu tanggal peminjam harus melunasi seluruh jumlah yang dipinjam. Jatuh tempo dan maturitas di dalam istilah digunakan secara bergantian untuk menunjukan tahun dari obligasi. Secara teknis, maturitas menunjukkan tanggal pinjaman harus dilunasi, sedangkan jangka waktu jatuh tempo mengacu kepada jumlah tahun yang tersisa hingga tanggal maturitas. Jumlah yang disetujui untuk dibayarkan peminjam pada tanggal jatuh tempo disebut nilai pari nilai maturitas atau nilai unjuk/nilai nominal.²⁶

a. Karakteristik Obligasi

Karakteristik obligasi dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Nilai nominal (*Face Value*) adalah nilai pokok dari suatu obligasi yang nanti diterima oleh pemegang obligasi pada saat obligasi tersebut jatuh tempo.

²⁵ <https://kamus.tokopedia.com/o/obligasi/>

²⁶ Musdalifah Azis, dkk, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 101.

- b) Kupon (*The Interest Rate*) adalah nilai bunga yang diterima pemegang obligasi secara berkala (kelaziman pembayaran kupon obligasi adalah setiap 3 bulan atau 6 bulanan) kupon obligasi dinyatakan dalam annual prosentase.
- c) Jatuh Tempo (*Maturity*) adalah tanggal dimana pemegang obligasi mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan 5 tahun. Obligasi yang mulai jatuh tempo dalam waktu 1 tahun nantinya akan lebih mudah untuk di prediksi, sehingga memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu 5 tahun. Secara umum, semakin panjang jatuh tempo suatu obligasi, semakin tinggi Kupon/ bunganya.
- d) Penerbit / *Emiten (Issuer)* mengetahui dan mengenal penerbit obligasi merupakan faktor sangat penting dalam melakukan investasi Obligasi Ritel. Mengukur resiko/ kemungkinan dari penerbit obligasi tidak dapat melakukan pembayaran kupon dan pokok obligasi tepat waktu (disebut *default risk*) dapat dilihat dari peringkat (rating) obligasi yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat seperti PEFINDO atau Kasnik Indonesia.
- b. Klasifikasi Obligasi

Didalam kontrak perjanjian obligasi (*bond indenture*) ini ada berbagai perjanjian yang membuat obligasi menjadi bervariasi. Jadi dapat

disimpulkan bahwa macam obligasi ditentukan oleh kontrak perjanjian. Klasifikasi obligasi dibedakan berdasarkan macam-macam obligasi yang telah dikelompokkan menjadi beberapa, diantaranya yaitu:

1. Obligasi berdasarkan penerbit (*issuer*).
2. Obligasi berdasarkan sistem pembayaran bunga.
3. Obligasi berdasarkan tingkat bunga.

Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1964 tentang
Pengeluaran Pinjaman Obligasi Pembangunan Tahun 1964:

Secara umum untuk menggali dan menggerakkan sumber-sumber pembiayaan tersebut yang mungkin belum dipandang sebagai suatu yang lazim di negara kita adalah dengan pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi. Oleh karena itu perlulah diberikan daya penarik bagi mereka yang mempunyai kesanggupan untuk ikut serta di dalam pinjaman tersebut agar dengan itu kesadaran yang berurat berakar pada rakyat Indoensia, bahwa hanya dengan kegotong royonglah pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur dapat terlaksana, dan dapat diwujudkan dalam bentuk yang nyata. Untuk menghilangkan kekhawatiran para pemberi pinjaman bahwa mereka akan menderita kerugian karena perbedaan-perbedaan tingkat harga antara saat pinjaman diberikan dan saat pelunasannya, maka pada saat pelunasan diperhitungkan perubahan-perubahan indeks harga, dengan begitu daya beli dan uang pinjaman tersebut dijamin oleh pemerintah. Disamping itu sebagai balas jasa kepada para pemegang obligasi tersebut akan dibayarkan pula bunga sebesar enam per seratus setahun. Akhirnya perlu dinyatakan, bahwa hasil dari pinjaman

obligasi ini khusus dipergunakan untuk membiayai usaha-usaha dalam pembangunan pelaksanaannya dilakukan melalui Anggaran Belanja Negara.²⁷

Dari ketiga macam obligasi diatas peneliti melihat bahwa obligasi yang dimiliki oleh Nyak Sandang adalah obligasi milik negara, berdasarkan sistem pembayarannya yaitu obligasi tanpa kupon karena Nyak Sandang tidak menerima bunga tetapi dibayar secara langsung melalui terwujudnya tiga harapan Nyak Sandang.

2. Wakaf

Kata “Wakaf” atau “Wacf” berasal dari bahasa Arab “Waqafa”. Asal kata “Waqafa” berarti “menahan”²⁸ karena waqaf ditahan dari kerusakan, penjualan dan semua tindakan yang tidak sesuai tujuan wakaf. Kata “*wakafa yaqifu waqfan*” sama artinya dengan “*habasa yahbisu tahbisan*” artinya mewakafkan. Kata al-Waqf di dalam bahasa Arab mengandung beberapa pengertian yaitu menahan harta untuk diwakafkan, tidak dipindah milikikan.²⁹

Dalam peristilahan *syara'* secara umum, wakaf adalah sejenis pemberian yang pelaksanaannya dilakukan dengan jalan menahan (pemilikan) asal (*tahbisul ashli*), lalu menjadikan manfaatnya berlaku umum. *Tahbisul Ashli* ialah menahan barang yang diwakaf itu agar tidak di wariskan, digadaikan, disewakan, dijual,

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1964, *Tentang Pengeluaran Pinjaman Obligasi pembangunan Tahun 1964*.

²⁸ Drs. H. Ahmad Djunaidi, dkk, *Naskah Fiqih dan Wakaf*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), hal. 1.

²⁹ H. Sumuran Harahap, *Fiqih Wakaf*, ((Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Departemen Agama RI, 2007), hal. 1.

dihibahkan dan sejenis lainnya. Sedangkan cara pemanfaatannya adalah menggunakan sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif) tanpa imbalan.³⁰

Adapun dasar hukum-hukum wakaf terbagi dua yaitu berdasarkan Al-quran dan Hadist. Dalam syariat Islam jika dilihat dari perbuatan orang dalam mengwakafkan dapat disebutkan bahwa wakaf adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja memisahkan atau mengeluarkan harta bendanya untuk di manfaatkan dalam jalan kebaikan. Sedangkan pengertian wakaf dari Undang-Undang sebagai berikut:

1. Kompilasi Hukum Islam Pasal 215 ayat 1

Wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan ketentuan pasal 215 ayat 4 KHI tentang pengertian benda wakaf adalah segala benda baik bergerak atau tidak bergerak yang memiliki daya tahan yang tidak hanya sekali pakai dan sesuai dengan menurut ajaran Islam.

2. Menurut UU No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Pasal 1 ayat (1) dan PP No. 42 Tahun 2006

Menyatakan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan kesejahteraan umum menurut syari'ah.

³⁰ H. Sumuran Harahap, *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*, ((Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Departemen Agama RI, 2007), hal. 1.

Jadi melalui beberapa definisi wakaf tersebut, dapat disimpulkan bahwa wakaf bertujuan untuk memberikan manfaat atau faedah harta yang diwakafkan kepada orang yang berhak dan dipergunakan sesuai dengan ajaran syariah Islam. Dengan ini fungsi wakaf sesuai dengan yang disebutkan pasal 5 UU No.41 tahun 2004 yang menyatakan bahwa wakaf berfungsi mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum.³¹

Dari kedua poin diatas tentang penjelasan obligasi dan wakaf peneliti ingin menjelaskan bahwa sumbangan uang yang diberikan oleh Nyak Sandang merupakan obligasi. Sedangkan wakaf, peneliti menemukan bahwa Nyak Sandang juga pernah mengwakafkan tanahnya untuk memberikan manfaat bagi orang banyak dengan sesuai syariat Islam.

³¹ H. Sumuran Harahap, *Fiqih Wakaf*, ((Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Departemen Agama RI, 2007), hal. 3.

BAB III

SEJARAH DAN BIOGRAFI NYAK SANDANG

A. Sejarah Terbentuknya Negeri Daya (Negeri Jaya)

Pada tahun 1445 M, Raja Inayat Syah, putra Raja Abdullah Malikul Mubin, panglima Kuta Madat (Aceh), bersama seorang putranya Alidin, disertai pengiring-pengiringnya sebanyak 300 orang lebih, telah tiba di wilayah Jaya. Inayat Syah dengan rombongannya mengambil tempat perhentian pertamanya di daera pedalaman yang bernama Beureuha sekarang dan membuat persiapan beberapa waktu untuk meneruskan perjalanan berikutnya.³²

Para rombongan Inayat Syah kemudian bergerak menuju ke Lamno, wilayah kekuasaan Datok Pagu. Setelah terjadinya pembicaraan antara kedua pihak, Datok Pagu menyatakan takluk dan bersedia meninggalkan faham Wujudiyah yang sesat, sekaligus menyatakan bahwa Datok Pagu akan bergabung dengan rombongan Inayat Syah yang akan menyambung perjalanannya ke Kuala Daya. Untuk daerah Negeri Lamno, ditetapkan putranya Datok Muda Perkasa sebagai raja disana.

Di wilayah Kuala Daya, walaupun Datok Johan Syah bersedia takluk, namun karena sebagian besar wilayah Kuala Daya telah di kuasai oleh Pahlawan Syah dari Keuluang, Raja Inayat Syah mendapat kesulitan dalam misinya. Datok Pahlawan Syah tidak bersedia berdamai, apalagi menyerah dan tidak pula bersedia meninggalkan faham wujudiyah yang selama ini di anutnya. Maka tindakan kekerasanpun tidak dapat dihindari lagi, sehingga dari sini mulailah

³² Tezat Abidin, *Sejarah Ringkas Negeri Daya*, Diskusi- Syareh Budaya Piasan Raya Aceh Barat 1, Lhokgeulumpang, 1993), hal. 7.

terjadinya peperangan antara pasukan Raja Inayat Sayah dengan tentara Datok Pahlawan Syah Keuluang. Dalam peperangan itu Raja Inayat Syah dengan mudah memenangkan peperangan itu dan Datok Pahlawan Syah bersedia membuat perjanjian dengannya.

Dengan terjadinya penaklukan Kuala Daya, maka seluruh lembah yang terletak mulai dari *Gle Geurutee* sampai *Gunong Sa* di bagian pesisir, berbatasan dengan gunung-gunung *Gle Teungoh*, *Gle Rabeu*, *Gle Cuplek*, *Cot Eumpee*, *Gle Trieng*, *Gle Macan*, *Gle Rangah* dan lain-lain di bagian Utara dan Timur, termasuk Indra Jaya-Unga yang saat itu telah berantakan telah dapat di kuasai oleh Inayat Syah yang dinamai negeri lembah itu dengan Kerajaan Daya. Karena kemangkatan Sultan Alaidin Husin Syah, maka raja Inayat Syah terpaksa pulang ke Banda Aceh Darussalam dan di nobatkan menjadi raja disana dengan gelar Sultan Alaidin Inayat Syah³³, sedangkan untuk Kerajayaan Daya dinobatkan putranya Alaidin dengan gelar Sulthan Salathin 'Alaiddin Ri'ayat Syah menjadi Raja. Dari sinilah asal muasalnya Upacara Seumuleung yang di peringati setiap tahun di Desa Gle Jong, Kuala Daya.³⁴

Sulthan Salathin 'Alaiddin membagi wilayah Kerajaan Daya menjadi *Peut Sagoe Daya*, yaitu:

1. Negeri Keuluang (tidak termasuk lagi Kuala Daya), rajanya tetap Datok Pahlawan Syah).
2. Negeri Lamno dengan rajanya Datok Muda Perkasa.

³³ A Hasymy, *Sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia*, (PT. Al Ma'rif, 1989), hal, 213.

³⁴ Tezat Abidin, *Sejarah Ringkas Negeri Daya*, Diskusi- Syareh Budaya Piasan Raya Aceh Barat 1, Lhokgeulumpang, 1993), hal. 8

3. Negeri Kuala Daya sebagai wilayah Sulthan sendiri, sedangkan putra Datok Johan Syah, ditunjukan sebagai kepala bandar dengan jabatan Keuchik (Bandar Meunanga/ Keuchik Manja).

Walaupun negeri-negeri ini telah ditaklukkan, namun pemerintahan negerinya tetap dipegang oleh raja-raja sendiri, Sulthan hanya mengurus hal-hal yang berhubungan dengan luar. Mulai sejak saat itu, Sulthan mulai membangun negeri Daya dengan membuka perkebunan-perkebunan lada diseluruh negeri, perluasan area persawahan dan membuat saluran-saluran irigasi, juga mendirikan dayah pengajian dan masjid-masjid.³⁵

Wilayah Aceh Barat yang membentang dari Kecamatan Jaya sampai Kecamatan Darul Makmur selain memiliki pesona alam yang menarik, setiap masing-masing kecamatan tersebut juga masih terpendam nilai-nilai budaya dan sejarahnya. Sejak pendaratan pertama para tentara Belanda di Aceh. Pada tahun 1873, Negeri Daya³⁶ sebagai wilayah inti dari kerajaan Aceh yang tetap turut serta mempertahankan kedaulatan tumpah daranya dengan mengirimkan relawan-relawan dan bahan makanan, banyak syuhada-syuhadanya yang gugur sebagai bunga bangsa sampai dengan tahun 1942.³⁷

Jepang mendarat di Aceh di waktu tengah malam pada tanggal 11 Maret 1942. Hanya dalam waktu beberapa hari saja dapat melumpuhkan kesatuan-kesatuan militer Belanda di seluruh Aceh. Keberhasilan Jepang ini disebabkan

³⁵ Tezat Abidin, *Sejarah Ringkas Negeri Daya*, Diskusi- Syareh Budaya Piasan Raya Aceh Barat 1, Lhokgeulumpang, 1993), hal. 8

³⁶ Negeri Daya merupakan wilayah Kerajaan Daya (Meureuhom Daya). Bekas negeri Daya menjadi wilayah setingkat kenegrian dengan nama barunya Negeri Jaya.

³⁷ Tezed Abidin, *Sejarah Ringkas Negeri Daya*, Diskusi Syareh Budaya Piasan Raya Aceh Barat I, Aceh Barat, 1993, hal 15.

adanya gerakan-gerakan rakyat yang membantu dalam serangan tersebut. Kemarahan-kemarahan rakyat bertebaran dimana-mana, Kutaraja dan kota-kota lain diserbu massal rakyat. Aceh Jaya, Kecamatan Jaya, Lamno terdapat tangsi Belanda yang indah, dibawah kerindangan cemara di hancurkan oleh putra-putra dendam kemarahan yang selama ini terpendam.³⁸ Tempat tangsi Belanda tersebut sekarang ini telah berdiri Kantor Koramil Lamno.



Gambar. Tempat lokasi tangse Belanda dulu yang sekarang telah berdiri Kantor Koramil Lamno, Aceh Jaya.

Di tahun 2004 Aceh Jaya merupakan daerah terparah mengalami goncangan Gempa dan Tsunami, semenjak dari peristiwa itu semua aktifitas di wilayah ini kembali seperti awal Aceh Jaya pertama kali berdiri. Namun, dibalik kejadian peristiwa tersebut sisi lain dari Aceh Jaya pernah terjadi sebuah peristiwa sejarah

³⁸ Tezed Abidin, *Sejarah Ringkas Negeri Daya*, Diskusi Syareh Budaya Piasan Raya Aceh Barat I, Aceh Barat, 1993, hal 14.

perdagangan yang sangat gemerlap yang berlangsung saat itu. Bahkan di dalam buku *The Contest for North Sumatera: Atjeh, the Netherlands and Britain*, mencatat pada tahun 1820 Aceh Jaya adalah sentral perlabuhan lada. Pelabuhan-pelabuhan itu berada di daerah Patek, Rigah, Calang, Teunom, dan Meulaboh yang pada masa itu nama Aceh Jaya sangat populer di Massachusetts, Amerika Serikat.³⁹

Aceh jaya adalah kabupaten yang terletak di koordinat geografis 04° 22' -05° 16' LU dan 95° 03' BT yang hanya beberapa mil dari laut tempat titik episentrum gempa Samudera Hindia pada 26 Desember 2004. Sebelum bencana datang, Aceh Jaya pada saat masa itu baru saja lahir menjadi Kabupaten pada tanggal 22 Juli 2002 menjadi Kabupaten Aceh Jaya yang sebelumnya merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Aceh Barat, Meulaboh.⁴⁰

Pada masa sebelum terjadinya konflik dan bencana Tsunami melanda Aceh Jaya, kawasan ini ibarat batu permata yang menunggu di asah. Khasanah laut, hutan dan penduduk yang memiliki karakter tinggi, pada tahun 80-an daerah ini banyak didatangi turis asing singgah di sini, maka daerah Aceh di dalam sejarahnya telah banyak didatangi oleh berbagai suku bangsa asing terutama yang berkaitan dengan perdagangan dan diplomasi. Namun jika terdapat di antaranya beberapa para pendatang asing dalam perkembangan telah mempraktekkan sistem kolonialisme dan imperialisme di kawasan tersebut, sehingga dapat menimbulkan reaksi, maka dari pihak rakyat Aceh bergerak

³⁹ Aceh Jaya Post, *Menatap Masa Depan Aceh Jaya*, (Aceh Jaya: Jln. Pertiwi No 3 Calang, edisi 1), hal 4.

⁴⁰ Aceh Jaya Post, *Menatap Masa Depan Aceh Jaya*, (Aceh Jaya: Jln. Pertiwi No 3 Calang, edisi 1), hal. 2.

melakukan perlawanan-perlawanan terhadap bangsa-bangsa yang mempraktekkan sistem tersebut, dalam rangka untuk mempertahankan eksistensi mereka.⁴¹

Hingga saat ini masih ada beberapa turis asing singgah hanya untuk menikmati indahnya laut, dan teduhnya pengunungan dan dari segala peristiwa dan sejarahnya daerah Aceh Jaya terdapat perkampungan yang dihuni masyarakat Aceh keturunan Portugis, atau masyarakat Aceh lebih dikenal dengan julukan “Simata Biru”. Peristiwa ini terjadi pada saat Portugis datang ke Aceh pada tahun 1509 M, daerah Aceh pada saat itu masih tunduk kepada Pidie. Tahun 1497-1511 M, raja di Kuta Alam ialah Sulthan Alaidin Syamsu Syah dan putranya Ali Mughayat Syah yang di jadikan panglima angkatan perang.⁴²

Dalam peristiwa saling serang-menyerang antara Pidie dan Aceh, Portugis dengan lihaihnya telah memanfaatkan kesempatan itu untuk menguasai bandar-bandar niaga Aceh, termasuk bandar Keuluang (*Ujong Sudeun*). Raja Keuluang, Datok Pahlawan Syah telah memberi peluang kepada Portugis untuk berkerja sama dalam hubungan dagang, tanpa sepengetahuan Sulthan Malik Uzair. Melihat suasana yang tidak menguntungkan ini, Sulthan Ali Mughayat Syah segera mengambil tindakan, yaitu memporak porandakan kependudukan Portugis di Keuluang dan memberi peringatan keras kepada Datok Pahlawan Syah.

Pada tahun 1521, laksemana Jorge de Brito, terpaksa bertekuk lutut, tidak kuasa menahan serangan armada Aceh dibawah komando Sulthan Ali Mughayat

⁴¹ Zakaria Ahmad, *Sejarah Perlawanan Aceh Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme*. (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2008), hal. 2.

⁴² Tezat Abidin, *Sejarah Ringkas Negeri Daya*, Diskusi- Syareh Budaya Piasan Raya Aceh Barat 1, Lhokgeulumpang, 1993), hal. 9

Syah. Pada akhirnya semua tawanan Portugis, laki-wanita dan anak-anak yang di jumpai dalam pertempuran pada Bandar niaga, dilokalisasikan di negeri Daya mereka Islamkan. Kemudian dibaurkan dengan penduduk setempat, tenaga mereka di manfaatkan sesuai dengan keahlian masing-masing dan pada saat itu juga terjadinya perkawinan yang melahirkan keturunan Portugis di negeri Daya.⁴³

Sementara perekonomian masyarakat sekarang lebih membaik dari sebelumnya, lantaran hampir rata-rata masyarakat mengantungkan hidupnya dari pertanian dan nelayan. Bahkan, didalam buku *Sejarah Ringkas Negeri Daya* dituliskan bahwa “Negeri Daya di masa Sultan Iskandar Muda Meukeuta Alam (1607-1639) mencatat bahwa negeri Daya merupakan daerah utama penyediaan beras dalam kebutuhan Banda Aceh Darussalam”.⁴⁴

Kabupaten Aceh Jaya terdapat 6 kecamatan, Yaitu:

1. Teunom
2. Panga
3. Krueng Sabe
4. Setia Bhakti
5. Sampoi Niet
6. Jaya
7. Darul Hikmah
8. Indra Jaya
9. Pasie Raya

Kecamatan Jaya, memiliki 5 Kelurahan Permukim yaitu:

1. Mukim Keuluang

⁴³ Tezet Abidin, *Sejarah Ringkas Negeri Daya*, Diskusi Syareh Budaya Piasan Raya Aceh Barat I, Aceh Barat 1993, hal 10.

⁴⁴ Tezet Abidin, *Sejarah Ringkas Negeri Daya*, Diskusi Syareh Budaya Piasan Raya Aceh Barat I, Aceh Barat 1993, hal 12.

2. Mukin Kuala Daya
3. Mukim Lamno
4. Mukim Lamme
5. Mukim Pante Cermin

Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2018 silam kembali dikenal oleh masyarakat luar, melalui sosok dermawan dibalik mempertahankan kemerdekaan Indonesia dimasa penjajahan kolonial, ia merupakan anak dari seorang petani yang rela menjual tanahnya dengan harga yang sangat murah disaat itu untuk membantu menyumbang dalam pembelian pesawat terbang pertama Republik Indonesia, ia bernama Nyak Sandang atau masyarakat sekitar memanggilnya ayah Sandang.

B. Biografi Nyak Sandang

Nyak Sandang lahir pada 4 Februari tahun 1927 di Mukhan, Kecamatan Indra Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Ayahnya berasal dari pulau raya dan ibunya berasal dari Mukhan. Nyak Sandang lahir di lingkungan keluarga petani yang hidup sederhana, taat dan cinta dengan negerinya. Dari kecil Nyak Sandang tinggal di Mukhan bersama kedua orang tuanya. Nyak sandang menikah di umur 20 tahun, perbedaan selisih Nyak Sandang dengan istrinya 3 tahun, istrinya bernama Fatimah berasal dari Lhuet, mereka dikaruniai 6 orang anak. Setelah menikah Nyak Sandang menetap di Lhuet yang kini sudah berjalan 73 tahun.⁴⁵

1. Pendidikan Nyak Sandang

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari Sabtu, tanggal 22 Mei 2021, Jam 11.21, (Desa Lhuet, Aceh Jaya).

Masa pendidikan Nyak Sandang dimulai pada pemerintah Belanda (penjajah), pada saat itu menurut Nyak Sandang metode pengajaran yang diterapkan lebih mementingkan hafalan dari pada pengertian. Nyak Sandang hanya bisa sekolah sampai 3 tahun dan selesai pendidikannya tahun 1939. Pandangan Nyak Sandang tentang perempuan tidak perlu mendapatkan pendidikan reguler, hal tersebut dibahas di dalam buku *Perempuan dimata Soekarno*, “bagi perempuan setelah sampai pada usia nikah, ia tak boleh lagi bergaul dengan lelaki, dengan demikian jumlah murid perempuan sangatlah terbatas. Kebanyakan orang tua terbiasa “mengurung” anak perempuannya, tetapi secara umum juga karena jumlah sekolah masih sedikit, bahkan sebagian besar anak lelaki pun belum mendapatkan pengajaran memuaskan”.⁴⁶ Bagi rakyat biasa seperti Nyak Sandang pendidikan terakhirnya tamat SD saja sedangkan anak Ulee Balang harus diberikan pendidikan tinggi. Namun semua itu tidak mematahkan semangat Nyak Sandang dalam belajar.⁴⁷

Pada umur 90 tahun Nyak Sandang pernah ditantang oleh Bupati Aceh dalam segi hafalan berisi dua pertanyaan dalam waktu 15 menit, dengan sadarnya Nyak Sandang bisa menjawab akan tetapi terkecoh dengan pihak lain dan hanya dapat menjawab satu pertanyaan yang benar.⁴⁸

2. Jabatan-Jabatan Nyak Sandang Selama Tinggal Di Lhuet

Berikut ini beberapa masa-masa jabatan yang pernah di pegang oleh Nyak Sandang selama tinggal desa Lhuet dan penjelasannya:

⁴⁶ Nurani Soyomukti, *Perempuan Di Mata Soekarno*, (Jogjakarta: Garasi, Cetakan 11 2017), hal. 34.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, di desa Lhuet.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari Sabtu, tanggal 22 Mei 2021, Jam 11.21, (Desa Lhuet, Aceh Jaya).

- a. Keuchik
- b. *Tuha Pheut* (Kepala Ketahanan Masyarakat Desa)
- c. *Seulangke*

Selama Nyak Sandang tinggal di desa Lhuet ia pernah diangkat menjadi keuchik oleh masyarakat gampong Lhuet, di masa Nyak Sandang menjabat sebagai keuchik setiap kegiatan yang dilakukan dana yang dikeluarkan dari uang pribadinya, semua itu ia lakukan untuk kemakmuran warganya.⁴⁹

Nyak Sandang menjabat sebagai keuchik di tahun 1960 selama tiga tahun tiga bulan, kemudian ia memundurkan diri sebagai keuchik karena ia sudah tidak sanggup lagi dan ingin fokus dengan kebun-kebunya yang tidak terurus, namun pihak orang-orang tua di desa tersebut saat itu tidak setuju keputusannya, tetapi jika keputusan Nyak Sandang ingin berhenti dari jabatan sebagai keuchik sebagai gantinya Nyak Sandang harus bersedia diangkat sebagai *tuha pheut* atau kepala Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD).⁵⁰

Nyak Sandang ketika dipilih menjadi *tuha pheut* gampong setiap masalah-masalah terjadi ia mampu menyelesaikannya dengan baik, bahkan sangat bertanggung jawab atas setiap jabatan yang dipegangnya. Begitupun di masa jabatan Nyak Sandang sebagai *Seulangke*. Ia membantu warga-warganya yang ingin menempuh hidup berumah tangga dalam mengalami kekurangan biaya, sikap sosial dan kedermawan Nyak Sandang membuat warganya kagum atas

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari Sabtu, tanggal 22 Mei 2021, Jam 11.45, (Desa Lhuet, Aceh Jaya).

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari Sabtu, tanggal 22 Mei 2021, Jam 11.58, (Desa Lhuet, Aceh Jaya).

semua pengorbanan yang ia berikan untuk warganya.⁵¹ Bahkan jika dilihat kondisi ekonomi Nyak Sandang saat itu cukup untuk beliau naik Haji dan hidup mewah, namun sikap Nyak Sandang saat itu menunjukkan bahwa pemikiran dan pandangan kedepan, serta tingkat sosial yang tinggi.⁵²

Dari hasil penelitian dengan warga di dalam kehidupan bermasyarakat Nyak Sandang dikenal dengan sosok yang dermawan, selama Nyak Sandang menjabat sebagai keuchik, masyarakat mengaku tidak pernah merasa kecewa karena setiap ada masukan atau keluhan dari masyarakat Nyak Sandang mendengarkan dan menerimanya dengan baik. Semua itu ia terima demi kemakmuran masyarakat dengan menjalankannya dengan ikhlas, menurutnya ia tidak ingin masyarakatnya kecewa dan menderita seperti yang ia rasakan seperti sebelumnya.⁵³

Pada masa penjajahan Belanda setiap orang yang berumur di atas 17 tahun harus membayar 12 sen uang Belanda yaitu 7 rupiah uang Indonesia pada saat tersebut, apabila masyarakat tidak membayarnya akan diberikan didenda yaitu dipenjara selama 1 tahun. Setiap uang yang dipungut pada rakyat Aceh semuanya dikirimkan untuk negaranya. Sisi lain dari pihak Belanda selama tinggal di Aceh Jaya ketika mereka ingin membangun fasilitas dan jalan mereka membeli tanah tersebut dari masyarakat Aceh.⁵⁴

⁵¹ Hasil wawancara dengan M Amin Yunus, hari minggu, tanggal 4 September 2022, jam 15:00 (warga gampong Lhuet).

⁵² Hasil wawancara dengan Yahya, hari minggu, tanggal 4 September 2022, jam 14:03 (warga gampong Lhuet).

⁵³ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari rabu, tanggal 2 Maret 2022, jam 09:37 (gampong Lhuet).

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari jumat, tanggal 4 Maret 2022, jam 09:03 (gampong Lhuet).

Sedangkan pada masa penjajahan Jepang Nyak Sandang merasakan pahit dan sedihnya akan kelaparan, dimana padi yang mereka tanam setiap setahun sekali habis dimakan hama, bahkan jika ia ingin berhutang padi pada orang kaya nantinya mereka terpaksa harus membayar 10x lipat dari sebelumnya. Namun bukan orang Aceh jika belum mempunyai salah satu sifat ini yaitu dendam, setiap orang-orang kaya yang ada di desa mereka memberitahukan pada tentara Jepang agar padinya diambil, sehingga orang kaya tersebut juga merasakan apa yang mereka rasakan, setelah semua padi di Aceh Jaya dikumpulkan, kemudian disimpan dalam gudang untuk nantinya padi tersebut dibawa ke Negara Jepang, tapi sayangnya pada proses pengangkutan padi dari kapal kecil ke kapal besar, banyak padi yang jatuh ke dalam laut dan tidak diambilnya lagi. Masyarakat pada saat itu hanya bisa melihat betapa tamak dan rakusnya mereka.⁵⁵

Ekonomi rakyat Aceh pada saat itu sangat sempit/menurun dikarenakan barang-barang hasil panen mereka tidak diambil oleh pihak PT, sehingga mereka tidak mendapatkan uang untuk membeli kebutuhan lainnya. Nyak Sandang dan masyarakat saat itu dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara menanam ubi dan pohon pisang disetiap rumahnya sebagai bahan pokok pengganti nasi.⁵⁶

3. Nyak Sandang Pasca Tsunami Menerjang

Pagi minggu, tanggal 26 Desember 2004, di pantai Kuala Daya dan sekitarnya, Aceh,⁵⁷ beberapa orang tua membawa anak-anaknya bermain di pantai

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari sabtu, tanggal 05 Maret 2022, jam 10:17 (gampong Lhuet).

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari kamis, tanggal 10 Maret 2022, jam 09: 11 (gampong Lhuet)

⁵⁷ Muhammad Madya Akbar, *Aceh: Meretas Jalan Damai Menuju Masa Depan*, (Jakarta Selatan: Lentara Demokrasi- jyesta Publishing, 2009), hal 71.

dengan cuaca matahari yang cerah. Tiba-tiba terjadi gempa yang tidak diduga sebelumnya, rasa senang dan bahagia seketika berubah menjadi panik dan gelisah. Setelah terjadinya gempa beberapa saat kemudian ada seorang bapak-bapak nelayan memberi tahu bahwa air laut mulai surut dan banyak ikan pada mati. Beberapa orang diantaranya berbondong-bondong berlari ke arah laut untuk mengambil ikan, meskipun sudah dilarang. Sedangkan lainnya memilih untuk meninggalkan tempat tersebut, karena merasakan akan datang bencana besar.⁵⁸

Ada beberapa orang pergi ke laut untuk melihat karena masih belum percaya akan fenomenal alam tersebut. Kemudian nelayan yang baru pulang dari arah laut, dengan muka pucat dan ketakutan memberitahukan bahwa akan datang bencana besar, berselang menit kemudian dari arah kejauhan terlihat gelombang yang sangat besar orang-orang dipingir laut mulai berlari melihat ada gelombang yang sangat besar menuju kearah daratan, seketika terdengar suara teriakan orang-orang mengatakan bahwa *ie laot ka die'ek'* (air laut sudah naik). Nyak Sandang pada saat itu bersama istri dan anak-anaknya lari kegunung untuk menyelamatkan diri. Dalam perjalanan menuju ke gunung terdengar suara orang-orang menangis dan berzikir sambil ketakutan. Sesampainya di gunung Nyak Sandang melihat semua orang sama, tidak ada yang kaya dan miskin. Bahkan pada saat itu Nyak Sandang merasa tidak ada rasa lapar, mata hanya bisa melihat dan mengeluarkan air mata dan hati berusaha menguatkan sedangkan mulut terdiam tidak bisa mengungkapkan apa-apa selain kalimat *thayyibah*.⁵⁹

⁵⁸ Hasil wawancara dengan M. Jafar warga gampong Cot Dulang

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari sabtu, tanggal 12 Maret 2022, jam 8:31 di gampong Lhuet.

Pada saat Nyak Sandang turun dari gunung ingin pulang ke desanya, sepanjang perjalanan dirinya melihat rumah-rumah pada hancur tetapi sesampai di desanya melihat rumahnya dan beberapa rumah warga yang terbuat dari kayu (*rumoh Aceh*) tidak hancur sedangkan rumah yang lainnya habis dibawa air tsunami. Nyak Sandang pada saat itu mencoba memeriksa barang-barangnya dan salah satunya adalah surat obligasi yang masih tersimpan hingga sekarang. Sebelum terjadi tsunami daerah gampong Lhuet dan beberapa desa-desa lainnya pernah mengalami banjir besar, ketika itu Nyak Sandang hanya berhasil menyelamatkan surat obligasi yang disimpan di saku celananya. Sedangkan ijazah dan dokumen-dokumen lainnya hilang terendam banjir.⁶⁰

Di dalam buku *Aceh Meretas Jalan Menuju Damai* menuliskan “Pantai barat Aceh jika dilihat dari atas ketinggian yang terbentang ratusan kilometer rata dengan tanah, tanpa ada rumah atau manusia yang tersisa. Dalam sekejap mata 200.000 orang kehilangan nyawa”.⁶¹ Penduduk dipingir pantai harus merelakan kehilangan rumah, harta, dan keluarga yang hanya sebagian ditemukan sedangkan sebagian masih belum diketahui keberadaannya.

Pada tahun 2018 Nyak Sandang dan istrinya mendapatkan perbaikan rumah dari pihak ACT setelah Nyak Sandang pulang dari Tanah Suci, sebelumnya rumah tersebut bantuan untuk korban tsunami dengan beralas tikar. Kemudian diperbaiki dan diganti dengan keramik namun karena mereka belum terbiasa istrinya mengalami musibah ketika hendak pergi ke dapur dengan lantai basah

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari sabtu, tanggal 12 Maret 2022, jam 9:10 di gampong Lhuet.

⁶¹ Muhammad Madya Akbar, *Aceh: Meretas Jalan Damai Menuju Masa Depan*, (Jakarta Selatan: Lentara Demokrasi- jyesta Publishing, 2009), hal. 71.

mengakibatkan istrinya tergelincir dan tidak bisa bangun lagi, beberapa bulan kemudian Nyak Sandang pun mengalami hal yang sama dengan lantai yang basah membuat beliau terjatuh ketika ingin mengambil wudhu untuk sholat ashar sehingga membuat beliau sulit berjalan seperti biasanya.⁶²

Pada tahun 1980 ayah Sandang memberikan foto copy surat obligasi ke pada M. Amin Yunus untuk dibawa ke Banda Aceh, sesampainya disana ia membawanya ke Garuda, pihak Garuda tidak tau informasi tentang obligasi tersebut, lalu membawa obligasi ke kantor Petran namun juga tidak ada hasilnya karena surat itu sudah lama sekali, kemudian obligasi tersebut juga dibawa ke kantor Gubernur dan mendapat respon yang sama, akhirnya ia pulang dan mengembalika kembali foto copy tersebut kepada ayah Sandang.⁶³

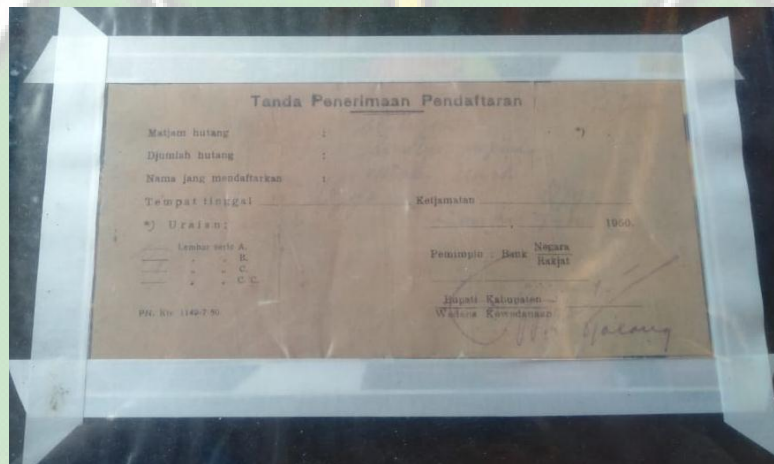
Namun ditahun 2018 dengan bantuan dari pihak ACT yang mengangkat cerita Nyak Sandang melalui sosial media dan dibantu dengan wartawan yang berdatangan langsung di kediaman Nyak Sandang, kemudian kisahnya dipublis di beberapa sosial media seperti Youtube, Fecebook, Instagram, serta di TV dan surat kabar lainnya, dan akhirnya berita tersebut sampai ke Istana Merdeka, kemudian mendapat respon langsung oleh Presiden Joko Widodo bahwa siapapun yang memiliki obligasi tersebut agar membawanya ke Istana Merdeka, barulah Nyak Sandang mendapat undangan untuk ke Istana Merdeka.⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan Khaidar hari senin kamis, tanggal 24 Februari 2022, (gampong Lhuet).

⁶³ Hasil wawancara dengan M. Amin Yunus, tanggal 4 September 2022, (gampong Lhuet).

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kaidar hari kamis, tanggal 24 Februari 2022, (gampong Lhuet).

Isi dari surat obligasi adalah tanda penerimaan pendaftaran, berisi macam hutang, jumlah hutang, nama yang mendaftarkan, tempat tinggal dan di tanda tangan oleh Bupati Kabupaten Calang.



Gambar. Surat obligasi Nyak Sandang yang dibawa ke Istana Merdeka.





Gambar. Foto di atas diambil dari album Nyak Sandang yang diberikan langsung dari Istana Merdeka. Album tersebut memperlihatkan pertemuannya dengan Presiden RI Joko Widodo, dari kiri foto yaitu Presiden Jokowi, disamping Matulidi, di sebelah kanan foto Khaidar dan yang duduk di kursi roda adalah Nyak Sandang.

Nyak Sandang yang pada saat itu berusia 91 tahun bersama dengan Khaidar anaknya bertemu dengan Presiden Jokowi pada Rabu 21 Maret 2018. Sesampainya di Istana Merdeka kepada Presiden Jokowi, Nyak Sandang

menunjukkan surat obligasi Pemerintah Indonesia yang ia beli tahun 1950. Presiden Jokowi menanyakan apakah maksud Nyak Sandang ke sini untuk menagih hutang. Nyak Sandang dengan dibantu Matulidi juru bicaranya⁶⁵ menjawab “bahwasanya kedatanganya kemari bukan untuk menagih hutangnya, dia merasa tidak pernah memperhutangkan negara ini karena negara ini milik rakyat dan bapak adalah pemimpin yang telah kami pilih, tapi kehadiran saya kesini sebagai rakyat biasa yang ingin meminta bantuan dari bapak agar membantu saya untuk mengwujudkan tiga harapan ini.”⁶⁶

Pertama saya sudah tidak bisa lagi melihat dengan jelas lagi, bisakah bapak membantu saya”, Presiden menjawab “Insyaallah”. Kedua saya ingin sekali naik haji karena saya sangat cinta sekali dengan tanah suci”. Presiden menjawab “Insyaallah”, dan yang terakhir saya sudah membangunkan sebuah masjid namun saya tidak ada lagi uang, bisakah bapak membantu saya untuk menyelesaikannya”. Presiden pun menjawab “Insyaallah”.⁶⁷

Harapan Nyak Sandang yang pertama telah di wujudkan oleh oleh pak Presiden yaitu, penyembuhan mata, setelah proses operasi katarak pada matanya berjalan dengan lancar, dirumah sakit Nyak Sandang dikunjungi oleh sepasang suami istri dari Semarang memberikan uang senilai 10 Juta sebagai oleh-oleh Nyak Sandang ketika pulang ke Aceh, jum’at sorenya suami istri tersebut datang lagi dengan membawa 100 gram emas untuk memberangkatkan Nyak Sandang,

⁶⁵ Matulidi merupakan pendamping Nyak Sandang saat berada di Jakarta dalam pertemuannya dengan Presiden di Istana Merdeka juga sebagai juru bicaran Nyak Sandang dalam berkomunikasi dengan Presiden, matulidi ialah warga asli Lluet yang dipercayai dan ia sudah berpengalaman pergi ke Jakarta.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, di desa Lluet.

⁶⁷ Wawancara dengan Nyak Sandang, hari Kamis, tanggal 29 September 2021, Jam 09:10, (Desa Lluet, Aceh Jaya).

anaknya Khaidar, dan Matulidi umroh, emas tersebut di jual dengan harga 60 juta, tidak hanya sampai disitu, bahkan mereka juga memberikan lagi 20 dolar uang Amerika kepada Nyak Sandang senilai 26 Juta sebagai hadiah. Nyak Sandang berpesan dan mengingatkan padanya agar ketika ke Aceh jangan lupa singah dan datang ke rumahnya. Nyak Sandang meminta Anaknya Khaidar agar membelikan *bungong jaroe* untuk diberikan ke pada mereka. Nyak Sandang menganggap mereka seperti keluarga dan menyebutnya sebagai keluarga Semarang⁶⁸

Mimpi Nyak Sandang ingin berangkat ke Tanah Suci akhirnya tercapai melalui berkat bantuan seorang dermawan asal Semarang yang tidak mau disebutkan namanya. Pada tanggal 8 Mei 2018 dari Bandara Iskandar Muda, Nyak Sandang menuju Jeddah, Arab Saudi. Rahmat Aulia selaku Humas ACT Aceh merupakan pendamping ayah Sandang pada saat di bandara Sultan Iskandar Muda, mengatakan Nyak Sandang mengaku terharu dan sangat bahagia akhirnya bisa berangkat ke Tanah Suci. Nyak Sandang menyatakan bahwa dirinya tidak menyangka di usia senjanya, mimpinya telah terwujud. Nyak Sandang pada saat itu terlihat sangat bahagia. Semua itu terlihat dari mulutnya dengan terbata-bata mengucapkan puji syukur kepada Allah dan rasa terima kasih karena dirinya bisa menginjakkan kaki ke Tanah Suci. Nyak Sandang berangkat dari Banda Aceh pada jam 14.00 WIB dengan maskapai Garuda Indonesia, bersama 17 jamaah lainnya via Iskandar Tours dan Trevel.⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Khaidar, tanggal 4 September 2022, di gampong Lhuet.

⁶⁹ Rahmat Aulia, Humas ACT (kumparan.com).



Gambar. Kebersamaan Nyak Sandang bersamaa dengan jamaah Aceh.

Beberapa orang mempertanyakannya alasan Nyak Sandang mengapa harapannya ketiga masjid, kenapa tidak meminta mobil atau rumah yang megah. Nyak Sandang menjawab semua itu hanya untuk dunia tidak ada artinya, ia juga meminta maaf tidak memberikan oleh-oleh (kue) untuk masyarakat di desanya karena dirinya tidak mampu untuk membagikanya dengan adil, tapi dirinya membawakan hadiah (masjid) agar dapat dinikmati semua dan tidak akan habis sampai mati melainkan dengan izin Allah.⁷⁰

Di sisi lain alasan Nyak Sandang meminta masjid pada Presiden Jokowi sebenarnya itu bukan kali pertama dirinya membuat masjid, sebelumnya orang Pulau Raya tempat ayahnya dulu tinggal minta izin kepada Nyak Sandang untuk membeli tanahnya yang berada disana karena ingin dibangun sebuah masjid. Namun, Nyak Sandang tidak mau menjualnya, dirinya mengatakan jika di atas tanah tersebut ingin dibangun sebuah masjid Nyak Sandang bersedia akan mengwakafkannya, pada saat itu juga Nyak Sandang meminta agar membawanya ke kantor untuk dibuatkan suratnya dengan luas 20x27 meter untuk diwakafkan. Setelah terbangunnya sebuah Masjid, berselang beberapa tahun mereka datang

⁷⁰ Wawancara dengan Nyak Sandang, hari kamis, tanggal 29 September 2021, jam 09:45, (Desa Lhuet, Aceh Jaya).

lagi dan ingin membeli tanah Nyak Sandang yang lain untuk dibangun sebuah Meunasah dan ia tetap tidak mau menjualnya tetapi Nyak Sandang mengatakan bahwa jika diatas tanah tersebut ingin dijadikan sebuah meunasah ia bersedia untuk mengwakafkan semua kebunya dan Nyak Sandang meminta agar dibangun juga sekalian sebuah pesantren dengan pajang 185 meter lebarnya 95 meter. Namun pesantrennya belum terbangun, hingga semua bangunan sebelumnya terbangun habis terbawa air tsunami. Di desa Lhuet Nyak Sandang juga telah membangun sebuah Masjid namun tidak selesai karena ia sudah tidak ada lagi dana untuk pembangunan masjid tersebut.⁷¹



Gambar. Bekas tiang-tiang bangunan Masjid yang dibangun Nyak Sandang sebelumnya, namun tidak cukup dana untuk menyelesaikan bangunan masjid tersebut. Desa Lhuet, Lamno, Aceh Jaya.

C. Proses Sumbangan Dan Perjuangan Nyak Sandang Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Di masa diangkatnya Soekarno menjadi Presiden, Aceh dibawah pimpinan ayah Daud Beureueh. Soekarno menjadi Presiden dengan bahasa Arab “Ulul

⁷¹ Hasil wawancara dengan M. Amin Yunus, di gampong Lhuet.

Amri” artinya Presiden seumur hidup.⁷² Setelah menjelang 3 tahun setengah Soekarno telah menjadi Presiden, Indonesia pada saat belum memiliki alat transportasi udara.⁷³

Semasa awal kemerdekaan Soekarno berangkat ke Kantor Geubernur untuk menjumpai ayah Daud Beureueh, kedatangan Soekarno disambut dengan baik oleh Daud Beureueh dan menjelaskan maksud dan tujuannya. Soekarno memohon kepada rakyat Aceh untuk menyumbangkan sebuah pesawat terbang kepada Republik. Soekarno menanggis di hadapan Panglima Aceh Teungku Muhammad Daud Beureueh, serta memelas bahwa Soekarno tidak kembali ke Batavia (Jakarta) apabila rakyat Aceh belum menyetujui permohonannya dalam mengumpulkan modal untuk bisa membeli 1 unit pesawat terbang. Daud Beureueh yang dikenal memiliki watak keras dan sikap berani yang dimiliki telah mengatarkannya menjadi seorang ulama dan pemimpin besar pada zaman itu⁷⁴ akhirnya luluh dan terbuka hatinya untuk membantu Soekarno. Daud Beureueh telah menyiapkan hotel agar Soekarno dapat beristirahat karena besok pagi diadakan musyawarah di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh.⁷⁵

Daud Beureueh membuat pertemuan untuk semua tokoh-tokoh dan ulama-ulama di Aceh agar besok pagi dapat berhadir di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh. Pada saat itu para PT menceritakan bahwa mereka terjadi kemerosotan ekonomi karena barang dangangannya sudah berjamur atau

⁷² Hasan Basari, *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan/Bernhard Dahm*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. xlv.

⁷³ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, di gampong Lhuet.

⁷⁴ Hasanuddin Yusuf Adan, *Teungku Muhammad Dawud Beureu'eh dan Perjuangan Pemberontakan di Aceh*, cet I (Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher, 2007), hal. 3.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, di desa Lhuet, Lamno, Aceh Jaya.

kadarluasa seperti lada, bunga lawang, pala, kopi, *U'culek'* (kelapa tua yang sudah dipisahkan dari batoknya), karet, minyak nilam, dan palawija (bahan pangan) seperti jagung, kacang hijau dan kacang tanah.⁷⁶

Setelah mendapatkan hasil keputusan dalam pertemuan diatas, ayah Daud Beureueh menghubungi Aswed Lamno bahwa ia hari sabtu jam 08.00 wib akan tiba di Masjid Lamno. Pada hari dan waktu yang telah ditentukan Daud Beureueh selaku Geubenur Aceh telah hadir di Lamno, Daud Beureueh menyampaikan dan menceritakan maksudnya seperti yang telah disampaikan Presiden Soekarno kepadanya.⁷⁷



Gambar. Di lokasi ini dulunya didepan Masjid sekarang ini terdapat bangunan masjid yang dibuat dari kayu tempat berpidatonya Daud Beureueh dalam pengumpulan modal untuk Pembelian Pesawat RI-001-002. Berlokasi di Pasar Lamno, kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya.

Pada saat menghadiri pertemuan itu Nyak Sandang berumur 21 tahun, setelah mendengar hal tersebut Nyak Sandang kemudian pulang dan menjelaskan kepada

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, di desa Lhuet, Lamno, Aceh Jaya.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari senin, tanggal 23 Mei 2021, Jam 11.21, (Desa Lhuet, Aceh Jaya).

ayahnya dan meminta izin agar mau memberikan kebun yang berisi 40 pohon kelapa, luas tanahnya kurang lebih 1 hektar untuk di jual walaupun dengan harga murah, dengan kisaran uang pada saat itu 100 rupiah atau setara 20 mayam emas. Semua hasil penjualan tanah yang didapatkan ia serahkan langsung kepada Wedana (Bupati), dan Wedana dikirim ke Daud Beureueh yang kemudian nantinya diserahkan kepada Presiden Soekarno untuk pembelian pesawat.⁷⁸

Dalam proses penyumbangan untuk pembelian pesawat terbang, rata-rata semua orang terlibat karena penyumbangan ini dilakukan dengan seiklas hati tanpa ada patokan uang dan paksaan, seperti halnya kakek Yunus, menceritakan bahwa almarhum ayahnya dulu menjual seekor kerbau dalam penyumbangan, begitupun dengan rakyat Aceh lainnya.⁷⁹ Masyarakat dulu menyebutnya ublikasi (*ube ikhlas hate/ seiklas hati*) baik dalam bentuk uang, benda atau hewan ternak, seperti ada orang yang hanya cuma memiliki hewan ternak atau uang 10 rupiah. Jumlah uang yang terkumpul di Aceh bisa dibelikan emas seberat 50 kilo, sambil menunggu Presiden Soekarno mencari pesawat dengan harga yang sesuai, sehingga semua uang tersebut disimpan dalam bentuk emas karena faktor lainnya rendahnya perekonomian Indonesia pada saat itu sering terjadinya inflasi uang, untuk menghindari hal tersebut, di simpanlah dalam bentuk emas.⁸⁰ Hal ini juga disebutkan di dalam buku *Aceh Daerah Modal* “faktor lain yang menyebabkan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari sabtu, tanggal 15 Mei 2021, Jam 10.09, (Desa Lhuet, Aceh Jaya).

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Yunus di gampong Pante Keutapang.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari sabtu, tanggal 15 Mei 2021, Jam 10.15, (Desa Lhuet, Aceh Jaya).

kegoncangan perekonomian rakyat adalah karena inflasi yang terus membumbung tinggi”.⁸¹

Hasil dari sumbangan orang Aceh tersebut bisa mendapatkan dua unit pesawat terbang yang diberi nama RI-001 dan RI-002 Selawah. Sumbangan tersebut disimpan ditempat dilantik Soekarno dulu, yang katanya dekat dengan Istana Merdeka. Perjanjian Presiden Soekarno dengan rakyat Aceh dalam jangka waktu 40 tahun Indonesia Merdeka, Bung Karno akan memberikan hadiah berupa, bagi masyarakat petani akan diberikan peralatan dalam menjalankan perkebunannya seperti pupuk, cangkul dan peralatan lainnya dan sebaliknya untuk masyarakat nelayan akan di berikan perlatan seperti kapal, mata pancing dan lainnya.⁸²

Rakyat Aceh tidak menerima keberadaan penjajah Belanda. Rakyat Aceh melakukan berbagai upaya agar Belanda angkat kaki di daerah Aceh. Pada saat Belanda berada di Lamno, Aceh Jaya dan membangun tangsi Belanda, Nyak Sandang dan para pemuda-pemuda lainnya melakukan penyerangan tangsi tersebut dengan mematikan *serungke* yang berada di tangsi Belanda, namun serangan tersebut gagal karena Belanda sudah mengetahui serangan itu.⁸³

Tahun 1942 Jepang masuk Aceh dan mengusir Belanda dengan terlibatnya para pejuang-pejuang Aceh.⁸⁴ Hal tersebut juga dituliskan di dalam buku *Aceh Daerah Modal* “bahwa dalam waktu yang singkat, keberhasilan Jepang ini

⁸¹ H. Abidin Hasyim, *Aceh Daerah Modal*, Pemerintah Aceh dan Dinas Kebudayaan tahun 2009.

⁸² Wawancara dengan Nyak Sandang, hari sabtu, tanggal 15 Mei 2021, Jam 10.15, (Desa Lhuet, Aceh Jaya).

⁸³ Hasil wawancara dengan M. Amin Yunus, hari 24 Maret 2022, di desa Lhuet.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang di desa Lhuet, Lamno, Aceh Jaya.

disebabkan dengan adanya bantuan dari gerakan-gerakan rakyat Aceh. Pada awalnya bantuan tersebut atas dasar keiklasan dengan penuh persaudaraan, karena Jepang berjanji ke pada rakyat Aceh bahwa mereka akan melepaskan rakyat Aceh dari penjajahan Belanda”.⁸⁵ Sehingga kehadiran Jepang pada awalnya sangat di elu-elukan oleh rakyat Aceh, bahkan seluruh rakyat Indonesia, sebagaimana juru selamat.⁸⁶

Pada awalnya kedatangan Jepang, kehidupan Negeri Daya dapat melakukan aktifitas seperti biasanya. Namun, seiring berjalannya waktu, Jepang mulai memperlihatkan sifat aslinya. Sebelum hal itu terjadi di dalam buku *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh* membahas bahwa “Selama kurang lebih tiga bulan rakyat Aceh menjalin kerjasama yang baik dengan Jepang. Banyak rakyat yang menyumbang tenaga dan hartanya secara suka rela. Bahkan, banyak pemimpin yang terpengaruh dengan janji Jepang, sehingga terjun langsung ke lapangan untuk memimpin rakyat bergotong royong. Berbagai badan kebaktian dibentuk untuk mengumpulkan harta benda. Diketahui dari hasil keputusan rapat Majelis Agama Islam Buat Kebaktian Asia Timur Raya (MAIBKARTA)⁸⁷ menyatakan bahwa memberikan dukungan sepenuhnya kepada pemerintah penduduk Jepang”.⁸⁸

⁸⁵ H. Abidin Hasyim, dkk, *Aceh Daerah Modal*, Yogyakarta: Polydoor Desain, 2009, hal. 8.

⁸⁶ Tezet Abidin, *Sejarah Ringkas Negeri Daya*, Diskusi. Syareh Budaya Piasan Raya Aceh Barat I, Aceh Barat 1993, hal 14.

⁸⁷ Dipimpin oleh T. Nyak Arif yang siap bekerjasama dengan Jepang untuk memenangkan perang Asia Timur Raya.

⁸⁸ Muhammad Ibrahim, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh*, Banda Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah 1978/1979, hlm. 122.

Dalam menghadapi peperangan dengan Sekutu, Jepang mulai memaksa rakyat untuk bekerja pada proyek-proyek pembangunan seperti membuat jalan raya di daerah Negeri Daya”. Biasanya rakyat yang terlibat adalah mereka yang tinggal berdekatan dengan proyek tersebut. Laki-laki yang telah berumur 18 tahun ke atas diwajibkan bekerja secara paksa. Mereka diberikan gelar sebagai prajurit ekonomi atau prajurit pekerja oleh Jepang. Maka dari itu, banyak tentara-tentara yang ada di Aceh Jaya diantara itu adalah pemuda-pemuda Aceh Jaya sendiri yang awal mulanya di berikan makana atau upah. Namun, seiring berjalannya waktu untuk semua itu tidak diberlakukan lag, makanan yang mulai dikurangi dan upah yang tidak sesuai lagi. Bahkan banyak diantara mereka nantinya dikirim secara bergiliran oleh Jepang untuk bekerja. Nyak Sandang pada saat itu memilih meninggalkan kampung halamannya untuk menghindari kerja paksa dan gangguan-gangguan dari Jepang.⁸⁹

Kedatangan Jepang ternyata telah membawa akibat yang sangat memperhatikan. Hal ini juga disebutkan dalam buku *Sejarah Ringkas Negeri Daya* “menyebutkan bahwa kehidupan sosial masyarakat menjadi sangat merosot seperti merosotnya nama baik Jepang sendiri dimata dunia Internasional. Selama penduduk Jepang, status pemerintahan di negeri Daya tetap diberlakukan sebagaimana yang selama ini, namun telah dipecah-pecah lagi sesuai dengan letak geografis wilayah dan strategi operasi militer Jepang”.⁹⁰ Selain mengadakan kerja paksa, pada saat itu Jepang juga memeras harta rakyat Aceh. Karena pada masa penduduk Jepang dunia perdagangan melemah, Jepang

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, di gampong Lhuet.

⁹⁰ Tezet Abidin, *Sejarah Ringkas Negeri Daya*, Diskusi. Syareh Budaya Piasan Raya Aceh Barat I, Aceh Barat 1993, hal 14.

melarang beberapa mata barang untuk diperdagangkan secara bebas.⁹¹ Seperti beras dan mata barang lain di simpan yang nantinya diambil untuk kebutuhan Jepang.⁹²

Keadaan itu dialami oleh Nyak Sandang, pada saat itu Nyak Sandang dan masyarakat menanam pohon ubi, teubu, pisang agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Nyak Sandang menghadapi situasi tersebut selama 3 tahun, untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya mengurangi pemakaian beras dengan mencampurkan parutan kelapa, ubi dan 2 *mok* beras, itulah makanan yang sehari-hari keluarga Nyak Sandang dan rakyat lainnya. Padi yang mereka tanam rata-rata habis semuanya dimakan hama, karena mereka tidak ada kesempatan untuk merawat dan menjaga sawahnya.⁹³

Dalam mengusahakan sawah memerlukan kekompakan antar sesama petani, pada saat itu orang tuanya dan rakyat yang masih mau bertani, hanya beberapa orang saja. Maka, dari itu mereka mengalami kesulitan dalam membuat pagar, tampungan air, serta dalam menghadapi serangan hama, sehingga hasil panennya mengalami gagal panen.⁹⁴ Pada saat rakyat Aceh menerima kabar bahwa telah di proklamasika Indonesia telah merdeka, di buku *Meulaboh Dalam Lintas Sejarah* menuliskan bahwa “Kemerdekaan Indonesia disambut oleh seluruh rakyat Aceh melalui semangat jihad yang tinggi. Rakyat Aceh bertekad akan mempertahankan

⁹¹ H. Abidin Hasyim, *Aceh Daerah Modal*, Pemerintah Aceh Dinas Kebudayaan dan Parawisata, 2009, hal. 10.

⁹² Hasil wawancara dengan Nyak Sandang. hari sabtu, tanggal 22 Mei 2021, Jam 11.21(Desa Lhuet, Aceh Jaya).

⁹³ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, di desa Lhuet, Lamno Aceh Jaya.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari hari sabtu, tanggal 22 Mei 2021, (Desa Lhuet, Aceh Jaya).

kemerdekaan Republik Indonesia dengan mengorbankan harta dan jiwanya demi menegakkan kemerdekaan Indonesia.⁹⁵

Di Tahun 1946 setelah mendengar informasi Belanda ingin masuk lagi ke Aceh. Nyak Sandang dan kawan-kawannya lain telah mempersiapkan senjata untuk menyerang pasukan Belanda, ayah Sandang dan kawan-kawan segera membeli rencong dan menginap dipinggir laut berbulan-bulan siang malam berjaga-jaga untuk membunuh tentara Belanda apabila memasuki wilayahnya karena pada saat itu mereka dalam keadaan sangat marah sekali sistem pemerintahan Belanda salah satunya mengenai biaya uang kepala pada masa penjajahannya, Nyak Sandang berharap agar setitik darah bangsa asing tidak masuk lagi ke Aceh selain hal itu Nyak Sandang berpikir pertama lebih baik mati syahid kedua jangan sampai ada lagi bangsa asing masuk ke Aceh. Kegigihan dan keberaniannya yang ia dapatkan dari ulama-ulama itu ia tanamkan dalam dirinya.⁹⁶

Hal tersebut juga dibahas di dalam buku *Aceh Serambi Mekkah* bahwa “menurut ulama, perang melawan Belanda merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan siapapun yang gugur dalam pertempuran adalah syahid dan masuk surga” “*Haroh ta udep, wajebe ta matee*” (kita harus hidup, tapi wajib mati).⁹⁷

Para pejuang membaginya menjadi dua titik, yang berjuang dipinggir laut

⁹⁵ Teuku Dedek, Hermansyah, *Meulaboh dalam Lintas Sejarah Aceh*, Meulaboh: Bappeda Aceh Barat, cet 1, 2013, hal. 88.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari sabtu, tanggal 22 Mei 2021, di Desa Lhuat, Aceh Jaya.

⁹⁷ Usman Husein, dkk, *Aceh Serambi Mekkah*, (Banda Aceh, Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2008), hal. 298.

diutamakan penduduk di daerah pingir pantai sedangkan yang tinggal di daratan tinggi mereka melakukan penjagaan di Gunung Guruthe.⁹⁸

Orang Aceh tidak pernah puas pada sesuatu yang belum sesuai dipikirkannya, mereka tidak akan terima begitu saja. Al Bajabir, anggota DPRA periode 1999-2004 pernah mengatakan “bahwa orang Aceh adalah etnis berwatak paling keras. Semakin kuat musuh di depan, semakin bergairah mereka menghadapinya. “*Nyoe ureung Aceh, bek macam-macam*” (ini orang Aceh, jangan coba macam-macam)”⁹⁹, orang Aceh dikenal dengan orang yang ramah dan mudah mempercayai orang lain tapi jangan sesekali membuatnya marah.¹⁰⁰



Gambar. Babah Kuala merupakan tempat penjagaan Nyak Sandang dan pejuang-pejuang lain yang tinggal di pesisir pantai untuk menyerang pasukan Belanda. Kuala Daya, Kecamatan Indra Jaya, Kabupaten Aceh Jaya.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari minggu, tanggal 23 Mei 2021, di Desa Lhuët, Aceh Jaya.

⁹⁹ Taufik Al Mubarak, *Aceh Pung*, (Banda Aceh: BANDAR Publishing, 2009), hal. x

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang, hari minggu, tanggal 23 Mei 2021, di Desa Lhuët, Aceh Jaya.

BAB IV

PENGAKUAN PEMERINTAH TERHADAP SUMBANGAN NYAK SANDANG

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa poin terhadap sumbangan Nyak Sandang dari pengakuan Pemerintah yaitu sebagai berikut:

A. Pengakuan Pemerintah kepada Nyak Sandang

Dari hasil penelitian peneliti menemukan pengakuan pemerintah kepada Nyak Sandang yaitu dengan memberikan 4 penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, tiga diantaranya adalah memberikan apresiasi Nyak Sandang melalui:

a. Perobatan

Di umur Nyak Sandang yang sudah lanjut usia, membuat beliau sulit untuk melihat dengan jelas, disamping kondisi Nyak Sandang yang tidak bisa berjalan beliau tidak ingin menyusahkan orang-orang sekitarnya. Dengan adanya pengobatan mata yang dibiayai oleh Presiden Jokowi membantu Nyak Sandang dalam menjalankan aktifitas-aktifitas sehari-hari. Nyak Sandang dengan bantuan kursi rodanya dapat menuju ke Masjid untuk melaksanakan ibadah sholat ketika zuhur dan ashar sedangkan magrib, isya dan subuh Nyak Sandang membutuhkan bantuan orang-orang terdekatnya karena di malam hari penglihatannya kurang jelas, berbeda dengan siang dibantu dengan cahaya matahari yang terang disekitarnya.¹⁰¹

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Nyak Sandang di gampong Lhuet.

b. Umroh

Umroh adalah impian dan doa setiap orang-orang Islam, itulah yang setiap hari Nyak Sandang panjatkan, menurut Nyak Sandang tidak ada yang tidak mungkin ketika Allah sudah berkehendak. Nyak Sandang tidak pernah menduga bahwa impiannya telah terwujud setelah menjumpai Presiden Jokowi. Pada awalnya Nyak Sandang meminta agar di berangkatkan haji, namun jadwalnya masih lama sehingga Nyak Sandang berangkat umroh terlebih dahulu akan tetapi pemerintah Arab Saudi menetapkan kriteria calon jamaah bahwa usia di atas umur 65 tahun tidak diperbolehkan untuk berangkat haji. Keberangkatan umroh Nyak Sandang dengan didampingi anak dan menantunya.¹⁰²



Gambar Pada saat Nyak Sandang berangkat umroh bersama anak dan menantunya.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Khaidar, di gampong Lhuet.

c. Masjid

Masjid adalah tempat orang-orang Islam melakukan ibadah. Namun di desa tempat tinggal Nyak Sandang belum ada bangunan Masjid sehingga ketika para warga yang ingin melaksanakan sholat Jum'at, masyarakat harus pergi ke Masjid Sabang untuk melaksanakan sholat Jum'at. Nyak Sandang mencoba membangun sebuah masjid di desanya, agar ayah Sandang dan warga lainnya tidak jauh lagi dalam melakukan ibadah sholat. Masjid yang Ayah Sandang bangun sudah berdiri tiang-tiang namun belum siap karena Nyak Sandang tidak memiliki dana untuk menyelesaikan pembangunannya. Nyak Sandang meminta bantuan kepada Presiden Jokowi agar masjid yang telah ia bangun dapat dipergunakan.

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa sebelumnya Nyak Sandang sudah membangun masjid dan ini adalah masjid kedua Nyak Sandang yang telah dibantu oleh Presiden Jokowi dalam proses pembangunan. Masjid yang dibangun oleh Presiden sekarang yang diberi nama Masjid Nyak Sandang berdiri diatas bangunan masjid yang dulu Nyak Sandang bangun, masjid tersebut dihancurkan karena sudah terbengkalai hampir 10 tahun dan ketika tim memeriksa, kondisi tiang-tiang dan pondasinya sudah tidak bagus lagi untuk dilanjutkan pembangunan, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sehingga bangunan tersebut dihancurkan dan dibangun ulang.¹⁰³

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibrahim, di gampong Lhuet.



Gambar. Proses pembongkaran bangunan tembok masjid Nyak Sandang yang dulu dan proses pembangunan Masjid Nyak Sandang yang baru. Gampong Lhuët, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya.



Gambar. Dalam foto ini terlihat kebahagiaan Nyak Sandang setelah melihat masjid yang di mimpikan telah terwujud. Nyak Sandang tidak menyangka bahwa Masjid Nyak Sandang berlokasi di gampong Lhuët dengan rancangan khusus telah mempermudahnya dalam melakukan Ibadah kepada Allah dan Arsitektur yang megah, unik dan banyak menyimpan sejarah baginya juga daerahnya.

d. Konpensasi/ Dana Pensiun

Pada tahun 2022 Nyak Sandang telah mendapatkan uang gaji setiap bulan yang masuk ke rekening tabungannya.

B. Pemerintah Keuchik Gampong Lhuet

Baru-baru ini pemerintah Keuchik gampong Lhuet mengajukan permohonan kepada Bupati Aceh Jaya untuk perbaikan dan perluasan jalan agar mempermudah akses menuju Masjid Nyak Sandang langsung ke jalan raya karena untuk saat ini akses jalan masuk menuju Masjid tersebut sangat sempit dan harus melewati beberapa rumah warga untuk menuju kesana, selain itu telah berjalan sebuah proyek pasar yang sedang dibangun untuk mempermudah para warga dan pengunjung ketika mengunjungi Masjid Nyak Sandang. Masyarakat Lhuet juga berencana untuk membuat cendra mata atau oleh-oleh untuk dibawa pulang. Oleh karena itu, masyarakat sangat berharap agar dari pihak pemerintah dapat membantu untuk meluncurkan proyek tersebut.¹⁰⁴

Pemerintah gampong Lhuet atau keuchik gampong Lhuet turut bangga dengan sosok Nyak Sandang dari masa perjuangan hingga sekarang Nyak Sandang, salah satu warga yang mengalami masa-masa Nyak Sandang diangkat sebagai keuchik, kakek bernama Yahyah, menceritakan bahwa pada masa jabatannya tidak masyarakat pada masa itu merasa tidak merakan kecewa, sikap dan perilaku juga sosial Nyak Sandang yang selalu memikirkan kondisi masyarakat sekitarnya tidak pernah berubah, sikap dermawan dan rendah hati yang ia miliki masih melekat pada dirinya.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan M. Amin Yunus, di gampong Lhuet.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Yahyah hari minggu, tanggal 4 September, warga gampong Lhuet.

C. Masyarakat Gampong Lhuet kepada Nyak Sandang

Masyarakat gampong Lhuet sangat bangga memiliki sosok Nyak Sandang di kampungnya, setelah pengorbanan yang telah ia lakukan kini telah membawa hasil. Setelah berdirinya Masjid Nyak Sandang, hampir tiap hari banyak orang-orang luar daerah yang datang untuk sholat, melakukan akad nikah dan menikmati keindahan dan keunikan dari arsitektur masjid, masyarakat UMKM merasakan dengan meningkatnya pemasukan mereka, tidak hanya itu satu persatu pembangunan terus berjalan.¹⁰⁶

Masyarakat kini merasa perubahan-perubahan terus terjadi diperkampungnya. Selain sholat Jum'at yang sudah dekat, di tahun 2022 masyarakat menjalankan sholat Idul Adha pertama di desanya sendiri. Bahkan banyak warga desa-desa lain yang datang untuk melaksanakan sholat di Masjid Nyak Sandang. Dalam dua minggu sekali masyarakat melakukan kegiatan safari subuh dan kini telah berjalan TPA untuk anak-anak, selain itu masyarakat menjadikan satu ruangan khusus di bawah masjid untuk dijadikan sebagai ruang Meusium Nyak Sandang agar setiap orang-orang yang berdatangan di masjid tersebut bisa mengetahui lebih dalam lagi tentang kehidupan Nyak Sandang. Masyarakat berharap dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar masjid yang penuh sejarah ini selalu aktif. Namun, saat ini belum ada bantuan untuk anggaran oprasional masjid seperti listrik, biaya kebersihan dan lainnya. Masyarakat berharap agar peran dan dukungan pemerintah khususnya Bupati Aceh Jaya agar Masjid Nyak Sandang terus di jaga dan dilestarikan. Maka dari itu masyarakat

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibrahim mandor proyek pembangunan pasar di desa Lhuet, hari kamis, tanggal 1 September 2022, di desa Lhuet.

gampong Lhuet melakukan kegiatan bakti sosial dalam menjaga kebersihan dan kenyamana masjid dengan suka rela.¹⁰⁷



¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Amin Yunus, hari minggu, tanggal 4 September 2022, warga gampong Lhuet.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Nyak Sandang lahir pada tanggal 4 Februari tahun 1927 di Mukhan, Kecamatan Indra Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Nyak Sandang hidup di lingkungan petani dan hidup sederhana, namun memiliki pemikiran *Ashabiyah* dan solidaritas semua ini dapat dilihat dari kecintaannya terhadap negerinya, sehingga membawanya ikut terlibat dalam perjuangan materil, Nyak Sandang memberikan sumbangan itu dari hasil penjualan kebunnya senilai 20 mayam emas, pada saat itu berumur 21 tahun. Nyak Sandang juga terlibat dalam gerakan sosial di Aceh yaitu melalui sumbangan fisik yaitu juga ikut berjuang dalam berperang melawan penjajah di masa kolonial Belanda dan sumbangan materil, Nyak Sandang rela menjual kebunnya untuk modal pembelian pesawat Republik Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Di tahun 2018 Nyak Sandang mendapat pengakuan dari pemerintah bahwa Nyak Sandang benar terlibat dalam pengumpulan modal pembelian pesawat untuk Republik Indonesia, sehingga Nyak Sandang mendapat undangan dari Presiden Joko Widodo ke Istana Merdeka, dari pertemuannya dengan Presiden, Nyak Sandang sebagai rakyat biasa meminta tiga harapan dan sekarang ketiga harapannya telah tercapai. Salah satunya telah terbangun Masjid Nyak Sandang di desa Lhuet. Pemerintah Keuchik dan masyarakat gampong Lhuet kini telah membuat ruangan khusus di bawah bangunan masjid untuk dijadikan sebagai

meusium Nyak Sandang dan kini Nyak Sandang telah mendapatkan gaji setiap bulannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang dianggap penting yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah terutama Pemerintah Bupati Aceh Jaya agar lebih serius dalam menanggapi bangunan Masjid Nyak Sandang terutama pada bidang anggaran oprasional Masjid Nyak Sandang. Agar membantu masyarakat dalam pengurusan biaya masjid.
2. Kepada akademik agar dapat menjadikan kontribusi yang sangat besar pada perkembangan dunia pendidikan, Sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami tentang pemahaman sejarah dalam proses penyumbangan dana dalam pembelian pesawat pertama Republik Indonesia
3. Kepada masyarakat gampong Lhuet agar selalu mempertahankan kekompakan dalam menjaga bangunan Masjid Nyak Sandang dan bisa memberikan inovasi agar dapat memberikan hal-hal yang baru terutama kepada pengunjung luar yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

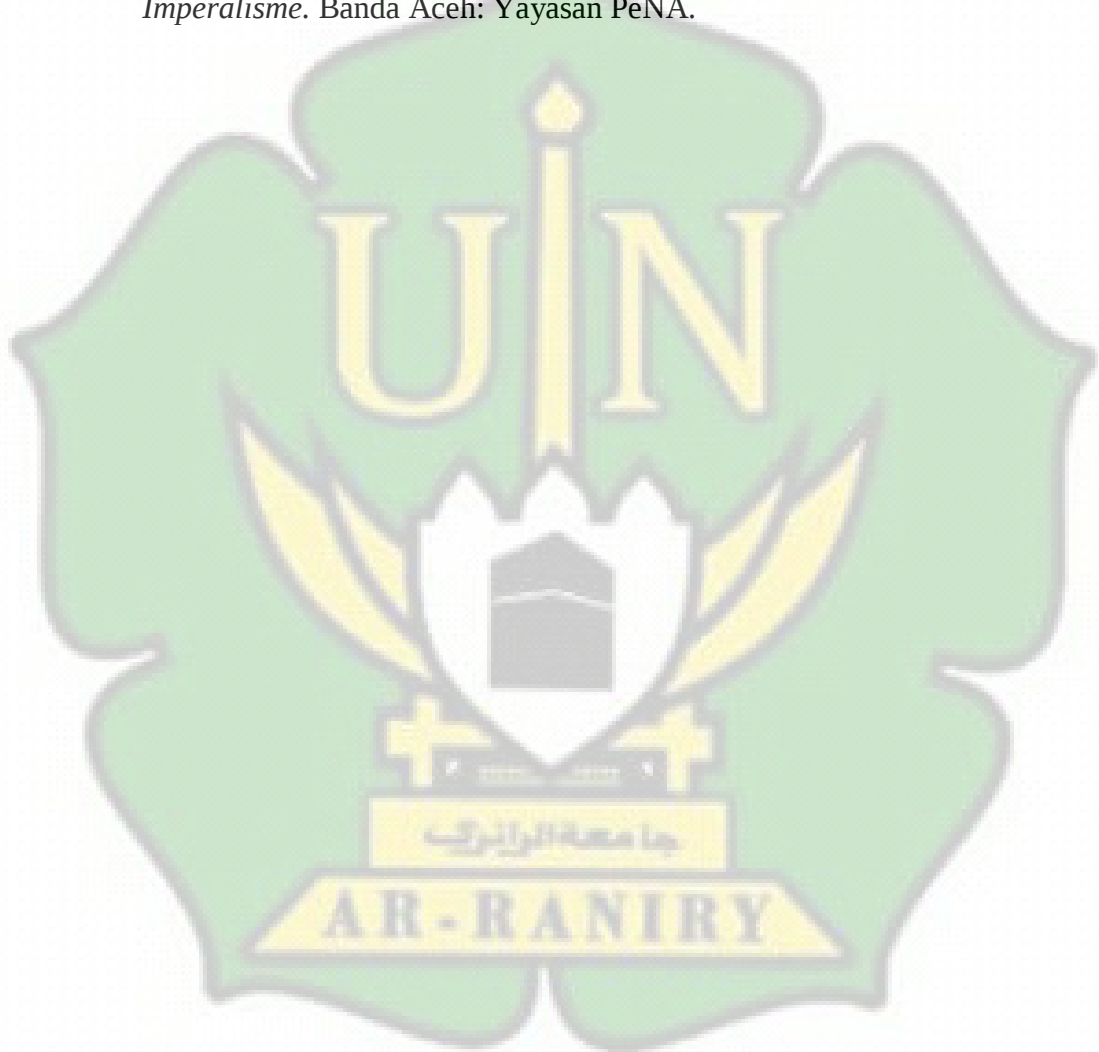
- Aceh Jaya Post. 2008. *Menatap Masa Depan Aceh Jaya*. Aceh Jaya: Jln. Pertiwi No 3 Calang. edisi 1.
- A Hasymy. 1997. *Ulama Aceh Mujahid Pejuang Kemerdekaan dan Pembangunan Tamadun Bangsa*. Jakarta, Bulan Bintang.
- Abidin Hasyim, dkk, 2009. *Aceh Daerah Modal*. cet. 1. Banda Aceh: Pemerintah Aceh.
- A.K.Jakobi. 1992. *Aceh Daerah Modal*. Jakarta, Yayasan Seulawah RI-001.
- A.W Munawir. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Drs. H. Ahmad Djunaidi, dkk. 2003. *Naskah Fiqih dan Wakaf*. Jakarta: Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Dudung Abdurahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta, Logos, 1999)
- Hasan Basari. 1987. *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan/Bernhard Dahm*. Jakarta: LP3ES.
- Hasanuddin Yusuf Adan. 2007. *Teungku Muhammad Dawud Beureu'eh dan Perjuangan Pemberontakan di Aceh*. Cet I. Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher.
- Herman Arisandi. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/pengertian-jenis-dan-karakteristik-obligasi>. Diakses pada 12 Oktober 2017.
- <https://kamus.tokopedia.com/o/obligasi/>
- <https://sejarawan.blogspot.co.id/2013/04/penelitian-sejarah-lisan.html>.
- KH. Jamil Ahmad. 2000. *Seratus Muslim Terkemuka*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Louis Gottschalk. 1975. *Mengerti Sejarah*, Jakarta. UI Pers
- Moh. Nazir. 2003. *“Metode Penelitian”*. Jakarta: Ghalia-Indonesia.

- Muhammad Saifullah. 2017. Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI) Banda Aceh Tahun 1946-201. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. Vol 2 No. 1.
- Muhammad Madya Akbar. 2009. *Aceh: Meretas Jalan Damai Menuju Masa Depan*. Jakarta Selatan: Lentara Demokrasi- jyesta Publishing.
- Muhammad Ibrahim. 1978. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Banda Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mujibul imam. 2018. Meusium Dirgantara Aceh, *Jurnal Arsitektur (rumoh)*, Vol 8 No 15.
- Musdalifah Azis, dkk. 2015. *Menajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurani Soyomukti. 2017. *Perempuan Di Mata Soekarno*. Jogjakarta: Garasi, Cetakan 11.
- Rahmat Aulia, Humas ACT (kumparan.com).
- S.M. Amin. 1978. *Kenangan-kenangan di Masa Lampau*, Jakarta: Pradnya Paramita
- Sri Ambarwati. 2008. Realisasi Tanggung Jawab Perdata Pengangkut Udara Terhadap Penumpang Penerbangan Domestik Pada PT. Garuda Indonesia (persero). *Skripsi*. Universitasn Sebelas Maret Surakarta. Jakarta.
- Suhartono W. Pranoto. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Vol 2 No. 1.
- Sumuran Harahap. 2007. *Fiqih Wakaf*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Departemen Agama RI.
- Sumuran Harahap. 2007. *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*, ((Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Departemen Agama RI.
- Taufik Al Mubarak. 2009. *Aceh Pung*. Banda Aceh: BANDAR Publishing.
- Tezet Abidin. 1993. *Sejarah Ringkas Negeri Daya*. Diskusi. Syareh Budaya Piasan Raya Aceh Barat I. Aceh Barat.
- Teuku Dedek. Hermansyah. 2013. *Meulaboh dalam Lintas Sejarah Aceh*. Meulaboh: Bappeda Aceh Barat.
- T.O. Ihrami (Ed). 2006. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* Jakarta: Yayasan Obor.

Usman Husein, dkk. 2008. *Aceh Serambi Mekkah*. Banda Aceh. Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1964. *Tentang Pengeluaran Pinjaman Obligasi pembangunan Tahun 1964*.

Zakaria Ahmad. 2008. *Sejarah Perlawanan Aceh Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :264/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022**

**Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
 - b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
Kesatu**

- : Menunjuk saudara :**
1. Dr. Fauziah Nurdin, M.A.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
 2. Hermansyah, M.Th., MA.Hum.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Zulfa Nadia / 180501101

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Sumbangan Nyak Sandang kepada Negara Indonesia Seulawah RI-001 (Studi Kasus di Lamno Aceh Jaya)

- Kedua :** Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2022
Dekan

Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN JAYA
KEUCHIK GAMPONG LHUET
 Jalan Banda Aceh–Calang No. 38 Telp. ...
LHUET

Kode Pos : 23657

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 11.14.05.2038/ /2022

Keuchik Gampong Lhuet Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ZULFA NADIA
NIM	: 180501101
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Prodi Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas	: Adab dan Humaniora
Alamat	: Gampong Cot Dulang Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

Benar mahasiswi yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian “Nyak Sandang Desa Lhuet Lamno Aceh Jaya dan Sumbangannya Kepada Republik Indonesia Dalam Pembelian Pesawat Seulawah RI-001” dari tanggal 04 Juli s/d 18 Agustus 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lhuet, 22 Agustus 2022
 Keuchik Gampong Lhuet

ABDULLAH HAMID

9/7/22, 11:26 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2328/Un.08/FAH/PP.00.9/09/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Keuchik gampong Lhuët

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Zulfa Nadia / 180501101**
Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Rukoh, Darusalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Nyak Sandang Desa Lhuët Lamno Aceh Jaya dan Sumbangannya Kepada Republik Indonesia dalam pembelian pesawat Seulawah RI-001***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 September 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 07 November
2022

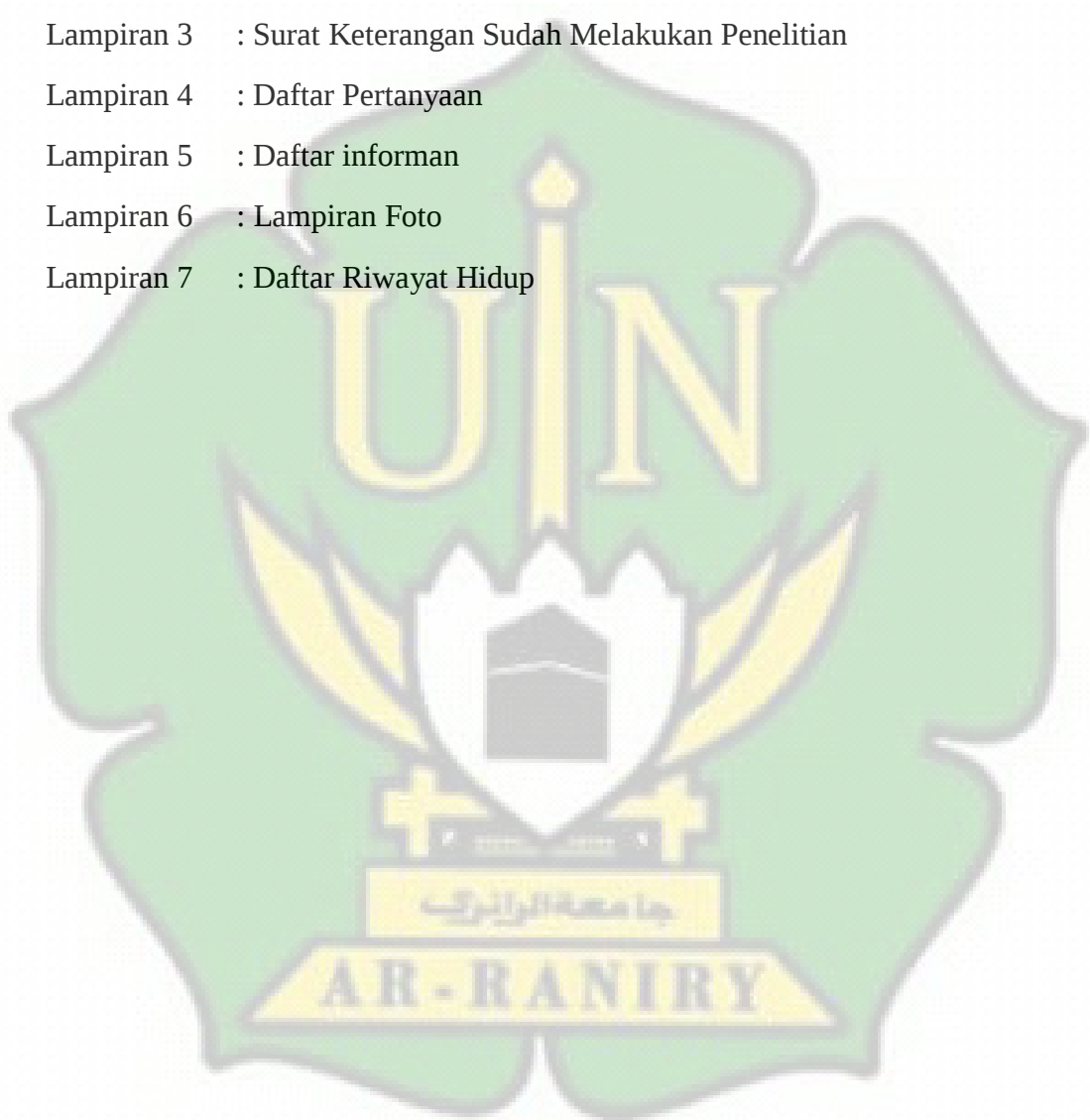
Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa kepanjangan nama lengkap Nyak Sandang?
2. Siapa Nyak Sandang bagi masyarakat gampong Lhuet?
3. Siapa-siapa saja yang berperan dalam proses sumbangan dana untuk pembelian pesawat RI?
4. Mengapa Nyak Sandang sangat antusias dalam memberikan sumbangan dana untuk pembelian pesawat terbang RI?
5. Bagaimana proses sumbangan dana itu terjadi?
6. Bagaimana kondisi ekonomi Nyak Sandang dan rakyat Aceh saat itu?
7. Bagaimana kondisi dan ekonomi kehidupan Nyak Sandang dimasa penjajahan Belanda?
8. Bagaimana kondisi dan ekonomi kehidupan Nyak Sandang dimasa penjajahan Jepang?
9. Apakah Nyak Sandang pernah terlibat dalam peperangan mengusir penjajah di Aceh?
10. Bagaimana proses awal mula nama Nyak Sandang bisa dikenal oleh masyarakat luar daerah?
11. Mengapa Nyak Sandang mendapat undangan dari Istana Merdeka?
12. Apa tujuan Nyak Sandang menjumpai Presiden Joko widodo?
13. Bagaimana pengakuan pemerintah kepada Nyak Sandang atas sumbangan dan perjuangannya dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia?
14. Bagaimana kondisi perkembangan gampong Lhuet setelah terbangunya Masjid Nyak Sandang?

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan
- Lampiran 5 : Daftar informan
- Lampiran 6 : Lampiran Foto
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



Daftar Informan

1. Nama : Nyak Sandang
Umur : 95 Tahun
Alamat : Gampong Lhuet
2. Nama : Khaidar (anak Nyak Sandang)
Umur : 52 Tahun
Alamat : Warga Gampong Lhuet
3. Nama : M.Amin Yunus
Umur : 65 Tahun
Alamat : Warga Gampong Lhuet
4. Nama : Yahya
Umur : 78 Tahun
Alamat : Warga Gampong Lhuet
5. Nama : M. Jafar
Umur : 81 Tahun
Alamat : Cot Dulang
6. Nama : Yunus
Umur : 82 Tahun
Alamat : Keutapang
7. Nama : Ibrahim
Umur : 62 Tahun
Alamat : Cot Dulang

LAMPIRAN FOTO



Gambar. Foto wawancara dengan Nyak Sandang di rumahnya.



Gambar. Foto wawancara dengan Nyak Sandang di ruangan meuseum di lantai bawah bangunan Masjid Nyak Sandang.